

**HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DAN KONTROL
DIRI DENGAN PERILAKU AGRESI VERBAL PADA SISWA MTs N 3
GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh :

Isnainingtyas Kusumawati

NIM 14710035

Dosen Pembimbing:

Zidni Imawan Muslimin, S.Psi., M.Si.

NIP. 19680220 200801 1 008

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnainingtyas Kusumawati

NIM : 14710034

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri, bukan plagiasi dari karya lain atau penelitian orang lain. Dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan bentuk plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 1 Februari 2020

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Isnainingtyas Kusumawati

14710035

NOTASI DINAS PEMBIMBING

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si.

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

NOTASI DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Isnainingtyas Kusumawati

NIM : 14710035

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal pada Siswa MTs N 3 Gunungkidul

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 1 Februari 2020

Pembimbing



Zidni Imawan Muslimin, S.Psi., M.Si.

NIP. 19680220 200801 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-237/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2020

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU AGRESIF VERBAL PADA SISWA MTsN 3 GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISNAININGTYAS KUSUMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 14710035
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Maret 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

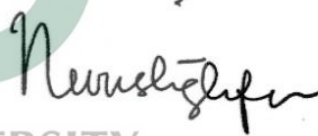
Ketua Sidang


Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
NIP. 19680220 200801 1 008

Penguji I

Penguji II


Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi.
NIP. 19750910 200501 2 003


Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

Yogyakarta, 06 Maret 2020
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan




Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO HIDUP

“Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa. Dan jalan satu-satunya. Jalani sebaik yang kau bisa.”

faridstevy



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Karya sederhana ini saya persembahkan teruntuk:

Allah SWT yang Maha Segalanya, yang mana telah menyusun skenario dengan sedemikian rupa, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini atas pertolongan dan campur tangan-Nya.

Orangtuaku tercinta, Bapak Sipat Kawedar dan Ibu Puji Murwati, suamiku (Feri Nugroho, anakku (Talenta Hareef) dan kakakku (Putriana dan Agus) dan adik-adikku (Syifa dan Sheeqa) yang selalu ada di saat dibutuhkan, yang selalu mendoakan di setiap waktu, dan mendukungku dengan penuh, baik secara materiil, maupun non materiil.

Serta, teruntuk almamater tercinta “Program Studi Psikologi Fakultas Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tiada henti penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dorongan, dukungan, dan bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah ikut terlibat dalam mewujudkan penyelesaian tugas akhir ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Erika Kusumaputri, M.Si. selaku wakil Dekan Bidang I dan Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si. selaku wakil Dekan Bidang II dan Ibu Dr. Sulistyaningsih, M.Si sebagai wakil Dekan Bidang III.
4. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Ibu Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, memberikan arahan, dukungan, serta motivasi dan semangat kepada anak-anaknya.

6. Bapak Zidni Imawan Muslimin, S.Psi., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
7. Ibu Raden Rachmy Diana, S.Psi.,M.A.,Psi., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan ilmunya kepada peneliti saat seminar proposal dan munaqosyah hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi.,M.Psi., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan ilmunya kepada peneliti saat munaqosyah hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Sukanto S.Sos., M.A. dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak membantu pada peneliti.
10. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang telah diberikan.
11. Bapak Drs. Dwinabut, selaku Kepala Sekolah MTs N 3 Gunungkidul yang telah memberikan izin penelitian.
12. Seluruh siswa MTs N 3 Gunungkidul yang sudah bersedia membantu peneliti dengan mengisi skala secara terbuka demi mendukung hasil penelitian ini.
13. Orangtuaku tercinta, bapak Sipat Kawedar dan ibu Puji Murwati, yang selalu mendukung peneliti dan terus memberikan semangat dan doa yang tiada henti.

14. Suami dan anakku tercinta, Feri Nugroho dan Talenta Hareef yang selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Kakak dan ponakanku tersayang, Putriana Andria, Agus Suhermanta, Bilqis Syifa Navratilova dan Asheeqa Nazneen Almahyra yang selalu mendorongku agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Sahabat-sahabatku tersayang, Ayu Wening Permoni, Siti Muridatul Hasanah, Chasuna Sulantari Uswah, Lintang Kirana, Heni Nofitasari, Elisabet Susana Wardani, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.
17. Sahabat tumbak cucukan, Ekka, Wahyusat, Samuel, Pepep, David Andy, Anom, Dewanti, yang selalu memberikan dukungan dan bersedia menjadi tempat berkeluh kesah.
18. Teman terbaik, Pambudi, Topan, Aziz, Fredita, yang selalu memberikan dukungan.
19. Teman-teman Psikologi angkatan 2014, yang senantiasa memberikan semangat dan menjadi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Semga Allah SWT membalas semua amal baik yang telah diberikan dan memberikan limpahan rahmat-Nya. Amin.

Yogyakarta, 1 Februari 2020

Peneliti,



Isnainingtyas Kusumawati

NIM: 14710035

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	i
NOTASI DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO HIDUP	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Keaslian Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Perilaku Agresi Verbal	21
1. Pengertian Perilaku Agresi Verbal	21
2. Jenis-jenis Perilaku Agresi Verbal	23
3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perilaku Agresi	26
B. Keharmonisan Keluarga	29
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga	29
2. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga	32

C. Kontrol Diri.....	34
1. Pengertian Kontrol Diri.....	34
2. Aspek-aspek Kontrol Diri	35
D. Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal	38
E. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	48
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
D. Metode Pengumpulan Data.....	52
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	53
F. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas	59
G. Metode Analisis Data	67
BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Orientasi Kacah.....	71
B. Persiapan Penelitian	72
C. Pelaksanaan Penelitian	74
D. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	74
E. Pembahasan	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	99
CURRICULUM VITAE	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis-jenis Perilaku Agresi Verbal	23
Tabel 2. Jumlah Populasi	51
Tabel 3. Jumlah Sampel	52
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Skala Perilaku Agresi Verbal Sebelum <i>Try Out</i>	54
Tabel 5. <i>Blueprint</i> Skala Keharmonisan Keluarga Sebelum <i>Try Out</i>	55
Tabel 6. <i>Blueprint</i> Kontrol Diri Sebelum <i>Try Out</i>	58
Tabel 7. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Keharmonisan Keluarga	61
Tabel 8. Distribusi Aitem Skala Keharmonisan Keluarga Setelah <i>Try Out</i>	62
Tabel 9. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kontrol Diri.....	63
Tabel 10. Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri Setelah <i>Try Out</i>	64
Tabel 11. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Perilaku Agresi Verbal	65
Tabel 12. Distribusi Aitem Skala Perilaku Agresi Verbal Setelah <i>Try Out</i>	65
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 14. Deskripsi Statistik Skala Keharmonisan Keluarga, Kontrol Diri dan Perilaku Agresi Verbal.....	75
Tabel 15. Rumus Norma Kategorisasi Skor.....	76
Tabel 16. Kategorisasi Perilaku Agresi Verbal	77
Tabel 17. Kategorisasi Keharmonisan Keluarga	78
Tabel 18. Kategorisasi Kontrol Diri	79
Tabel 19. Uji Normalitas.....	80
Tabel 20. Uji Linearitas Perilaku Agresi Verbal dan Keharmonisan Keluarga	81
Tabel 21. Uji Linearitas Perilaku Agresi Verbal dan Kontrol Diri	82
Tabel 22. Uji Heteroskedastisitas	82
Tabel 23. Uji Multikolinearitas	83
Tabel 24. Hasil Korelasi.....	84
Tabel 25. Hasil Uji ANOVA.....	85
Tabel 26. Sumbangan Efektif	85

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal pada Remaja.....	46
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	106
LAMPIRAN 2. Skala <i>Try Out</i> Perilaku Agresi Verbal	107
LAMPIRAN 3. Skala <i>Try Out</i> Keharmonisan Keluarga	109
LAMPIRAN 4. Skala <i>Try Out</i> Kontrol Diri.....	110
LAMPIRAN 5. Tabulasi <i>Try Out</i> Skala Perilaku Agresi Verbal	113
LAMPIRAN 6. Tabulasi <i>Try Out</i> Skala Keharmonisan Keluarga	116
LAMPIRAN 7. Tabulasi <i>Try Out</i> Skala Kontrol Diri	119
LAMPIRAN 8. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Skala Perilaku Agresi Verbal	122
LAMPIRAN 9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Skala Keharmonisan Keluarga	124
LAMPIRAN 10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Skala Kontrol Diri.....	126
LAMPIRAN 11. Skala Perilaku Agresi Verbal	128
LAMPIRAN 12. Skala Keharmonisan Keluarga	130
LAMPIRAN 13. Skala Kontrol Diri.....	131
LAMPIRAN 14. Tabulasi Sampel Perilaku Agresi Verbal	133
LAMPIRAN 15. Tabulasi Sampel Keharmonisan Keluarga	139
LAMPIRAN 16. Tabulasi Sampel Kontrol Diri.....	145
LAMPIRAN 17. Hasil Deskripsi Statistik	151
LAMPIRAN 18. Hasil Analisis Uji Normalitas	151
LAMPIRAN 19. Hasil Analisis Uji Linearitas.....	152
LAMPIRAN 20. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas	153
LAMPIRAN 21. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas	153
LAMPIRAN 22. Hasil Analisis Uji Hipotesis	154

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU AGRESI VERBAL PADA SISWA MTs N 3 GUNUNGKIDUL

Isnainingtyas Kusumawati

NIM. 14710035

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan perilaku agresi verbal. Subjek penelitian ini adalah siswa MTs N 3 Gunungkidul yang berjumlah 126 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku agresi verbal, skala keharmonisan keluarga dan skala kontrol diri yang mengacu pada pembuatan skala menurut Likert. Hasil analisis data menggunakan analisis regresi dua prediktor mendapatkan hasil F Regresi = 32.892 dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Variabel keharmonisan keluarga dan kontrol diri secara simultan dan sangat signifikan berkorelasi dengan perilaku agresi verbal. Secara parsial, ditemukan nilai t antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresi verbal = -2,135, dan r parsial = -0,189, dengan $p = 0,035$ ($p < 0,05$), hal ini berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresi verbal. Uji parsial juga menemukan nilai t antara variabel kontrol diri dengan perilaku agresi verbal = -4,594 dan r parsial = -0,383 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresi verbal. Sumbangan efektif variabel keharmonisan keluarga dan kontrol diri sebesar 34,8 % ($R^2 = 0,348$).

Kata kunci: *Keharmonisan Keluarga, Kontrol Diri, Perilaku Agresi Verbal*

**CORRELATION BETWEEN FAMILY HARMONY AND SELF CONTROL
TOWARDS VERBAL AGGRESSION BEHAVIOR AMONG STUDENTS OF
MADRASAH TSANAWIYAH 3 GUNUNGKIDUL**

Isnainingtyas Kusumawati

NIM. 14710035

ABSTRACT

This study aimed with determine the correlation between family harmony and self control with verbal aggression behavior. The subjects were 126 students both from MTs Negeri 3 Gunungkidul. Sampling technique used in this study was cluster random sampling. Data collection instrument used in this study were verbal aggression behavior scale, the scale of family harmony and self-control scale refers to the making according to a Likert scale. The results of data analysis using two predictors regression analysis get the $F = 32.892$ with $p = 0.00$ ($p < 0.05$). Family harmony and self-control variables simultaneously and significantly correlated with verbal aggression behavior. Partially, it was found the value of t Regression between family harmony and verbal aggression behavior = -2.135, and $r = -0.189$ partial, with $p = 0.035$ ($p < 0.05$), this means that there is a significant negative relationship between family harmony and verbal aggression behavior. Partial Test also find the value of t regression between the variables of self-control with verbal aggression behavior = -4.594 and $r = -0.383$ with a partial $p = 0.000$ ($p < 0.05$), this means that there is a significant negative relationship between self-control with verbal aggression behavior. Effective contribution of family harmony and self-control variables was 34,8 % (R square = 0.348).

Keyword: Family Harmony, Self Control, Verbal Aggression Behavior

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mempunyai kualitas kinerja dan mental yang baik. Remaja harus mampu menyelesaikan tugas-tugas hidupnya dan mampu menghadapi tantangan-tantangan baik yang berasal dari dalam maupun luar dirinya sehingga mampu memenuhi dan mewujudkan cita-cita generasi terdahulu.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan karena belum diperolehnya status sebagai orang dewasa tetapi tidak lagi dalam status anak-anak. Secara umum Hurlock (2004) membagi usia remaja menjadi dua, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berada pada rentang usia 12-17 tahun dan masa remaja akhir berada pada rentang usia 17-21 tahun.

Pada masa ini remaja akan mengalami proses pencarian jati diri atau identitas diri. Pada umumnya proses pencarian identitas diri tersebut menimbulkan masalah tersendiri pada pribadi remaja maupun pada lingkungannya. Hurlock (2004) mengatakan bahwasannya masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap konflik karena pada masa remaja terjadi berbagai perubahan-perubahan fisik maupun psikisnya.

Monks (2006) berpendapat bahwa remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Hal tersebut memberikan dampak

yang signifikan pada remaja yakni emosi yang tak terkendali dan juga tekanan-tekanan psikis sehingga remaja sulit untuk mengendalikan dirinya untuk mematuhi nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Apabila remaja belum mampu menyelesaikan berbagai tekanan-tekanan yang dialaminya maka akan muncul konflik yang berkepanjangan sehingga dapat mengarahkan remaja pada perasaan frustrasi. Selanjutnya reaksi-reaksi dan ekspresi diri dari perasaan frustrasi pada remaja akan memunculkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat seperti perkelahian, kekerasan, kekejaman ataupun perilaku agresif lainnya (Koeswara, 1988).

Fenomena perilaku agresi remaja saat ini tidak pernah surut bahkan cenderung meningkat. Hasil penelitian Hidayat, Yusri dan Ilyas (2013) mengungkapkan bahwa tindakan siswa dilihat dari menyakiti orang secara fisik dengan presentase 35,32%, sedangkan tindakan agresi yang dilakukan siswa dilihat dari menyakiti orang secara verbal sebanyak 41,30% dan tindakan agresi dilihat dari merusak dan menghancurkan harta benda dengan presentase 30,42%. Berdasarkan data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) terjadi sebanyak 206 kasus remaja usia 13-19 di tahun 2016, kemudian terjadi penurunan di tahun 2017 sebanyak 92 kasus, dan kembali meningkat di tahun 2018 sebanyak 265 kasus sebagai pelaku kekerasan fisik maupun verbal (penganiayaan, perkelahian, tawuran pelajar, *bullying*). Data terupdate diawal tahun Januari 2019 sudah ada 28 kasus remaja yang menjadi pelaku kekerasan fisik. Khususnya untuk di Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta, KPAI juga menyajikan data terakhir disepanjang tahun 2016 terdapat 6 korban dan 8 pelaku tawuran pelajar, 23 pelaku kekerasan fisik (pengeroyokan, penganiayaan, perkelahian, dan lain-lain), 4 pelaku kekerasan psikis (mengancam, mengintimidasi, dan lain-lain), 28 korban kekerasan fisik dan 3 korban kekerasan psikis (<https://bankdata.kpai.go.id>, 10 Agustus 2016).

Agresi menurut Myers merupakan perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Suatu perilaku dikatakan agresi apabila terdapat niat untuk menyakiti dari pelaku terhadap korbannya (Sarwono, 2002). Buss and Perry (1992) mengatakan bahwa ada empat bentuk perilaku agresi, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan (*anger*) dan kebencian (*hostility*). Agresi fisik adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik, seperti menampar, menendang, memukul dan sebagainya. Agresi verbal adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang secara verbal seperti mengejek, mengumpat, membentak dan sebagainya. Kemarahan yaitu berupa perasaan dan tidak mempunyai tujuan apapun. Sebagai contoh, seseorang dapat dikatakan marah apabila dia sedang tersinggung. Kebencian merupakan sikap negatif terhadap orang lain karena penilaian sendiri yang negatif. Contohnya, apabila seseorang merasa iri hati dengan keberhasilan yang diperoleh orang lain dan sebagainya.

Perilaku agresi secara verbal sering dianggap sebagai suatu hal umum atau lumrah yang terjadi di dalam hubungan pertemanan. Padahal agresi fisik itu bisa terjadi berawal dari agresi verbal yang terkadang tidak disadari. Fenomena agresi verbal merupakan fenomena yang memprihatinkan

mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kebutuhan dasar untuk berinteraksi dengan orang lain terutama untuk berteman dan bergaul di lingkungannya masing-masing (Schneider, 2005). Krahe (2005) mendefinisikan bahwa perilaku agresif verbal adalah berbohong, mengumpat atau memperburuk-burukkan orang lain, memberi nama julukan, memperolok-olok, bergunjing, mengejek, menghina atau menyindir, mencaci, mencela dan mendamprat.

Ketika perilaku agresi verbal terjadi terus menerus, dampaknya bisa menurunkan kepercayaan diri dan hubungan sosial yang tidak sehat, muncul rasa ketakutan, konsep diri yang buruk, sulit untuk memfokuskan diri dalam mengikuti pelajaran di kelas, terganggunya ketenangan lingkungan dan bahkan untuk kasus berat korban bisa mengalami depresi (Handayani, 2004). Agresi verbal juga dapat menyebabkan rasa takut dan cemas, stres dan PTSD, memori yang mengganggu, gangguan kesenjangan memori, masalah tidur atau makan, kewaspadaan yang berlebihan dan respon kejut yang berlebihan, mudah tersinggung, masalah kemarahan, penyalahgunaan alkohol dan narkoba, bunuh diri, pencacatan diri, dan perilaku menyerang (Black, Smith-Slep, & Heyman, 2001).

Perilaku agresi verbal tidak semestinya dipandang sebelah mata. Di Indonesia, jumlah korbannya pun tidak sedikit. Data yang dihimpun Komnas Perempuan dalam Catatan Tahunan 2019 menunjukkan bahwa selama 2018 tercatat ada 2.668 kasus kekerasan psikis yang dialami perempuan (<http://www.komnasperempuan.go.id>, 12 Maret 2019). Salah satu bentuk

kekerasan psikis adalah perilaku agresi verbal. Mengingat besarnya konsekuensi terhadap mental seseorang, seharusnya pemahaman dan kesadaran akan perilaku agresi verbal di bangun oleh institusi-institusi sosial mulai dari yang terdekat seperti keluarga khususnya di lembaga pendidikan formal.

Ratna Yunita Setiyani S. S.Psi.,M.Psi., Psikolog mengatakan bahwa beberapa waktu terakhir ini sering terdengar kabar murid berani melawan guru, secara verbal maupun nonverbal. Bahkan cenderung mengarah ke tindak kekerasan. Banyak kasus kekerasan yang terjadi merupakan manifestasi dari perilaku agresif. Kekerasan bisa secara verbal ataupun nonverbal. Beragam perwujudan perilaku agresi dijumpai dalam kehidupan sehari-hari mulai dari mencaci maki, mengumpat, merampok, membunuh, membuat kerusakan, serta segala jenis perilaku kriminal dan tindak kekerasan. Kunci penyelesaiannya adalah kerja sama dan komunikasi. Semuanya bisa dimulai dari lingkungan paling sederhana yaitu keluarga (<https://www.suaramerdeka.com>, 19 April 2018).

Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti memaparkan hasil pengawasan kasus pelanggaran hak anak di bidang pendidikan selama Januari hingga April 2019. Ia mengatakan pelanggaran hak anak mayoritas terjadi pada kasus perundungan yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan seksual. Berdasarkan pengaduan yang diterima oleh KPAI, korban kekerasan psikis dan *bullying* masih tertinggi. Adapun anak korban kebijakan dan kekerasan fisik berada di posisi kedua. Sementara kasus terendah adalah

korban pengeroyokan dan kekerasan seksual. Retno memaparkan data KPAI atas anak korban kekerasan fisik dan *bullying* meliputi anak dituduh mencuri, anak di-*bully* oleh teman-temannya, anak di-*bully* oleh pendidik dan saling ejek di dunia maya (<https://news.detik.com>, 2 Mei 2019).

Remaja di Kabupaten Gunungkidul juga banyak yang melakukan perilaku agresif, bermula dari cek-cok dan mengeluarkan kata-kata kotor (perilaku agresi verbal) dan berakhir dengan munculnya tindakan pengeroyokan (perilaku agresi fisik). Contoh kasusnya yaitu pada tanggal 9 Desember 2017, sebanyak tiga puluh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Purwosari yang terlibat dalam perkelahian Sabtu (09/12) siang di Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) Tangkil Padukuhan Tlogowarak, Desa Giripurwo, Gunungkidul. Perkelahian hingga berujung pengeroyokan itu berawal dari cek-cok. Perkelahian berawal saat AZ (18) siswa kelas X terlibat tabrakan dengan R (19) siswa kelas XII saat pertandingan futsal dalam rangka *class meeting*. Karena jatuh dari salah satunya lantas mengumpat mengeluarkan kata-kata kotor yang kemudian menimbulkan kesalahpahaman hingga saling menantang untuk berkelahi satu lawan satu di JJLS Tangkil (gunungkidul.sorot.co, 12 Desember 2017).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Maret 2018 di MTs N 3 Gunungkidul yang akan diteliti, terdapat beberapa bentuk perilaku agresi verbal yang dilakukan oleh para siswa di sekolah tersebut. Menurut penuturan Guru BK, selama dua tahun belakangan ini banyak siswa yang melakukan perilaku agresi verbal baik secara langsung

maupun secara tidak langsung, seperti saling mengejek antar teman, menyebarkan rumor, bergosip, mengeluarkan kata-kata kotor dan bahkan sampai mengancam melalui aplikasi *chatting*. Guru BK mengatakan bahwa kasus-kasus terkait agresi verbal tersebut yang sering dilaporkan, para siswa biasanya tidak terima jika diejek oleh temannya kemudian dilaporkan ke Guru BK bahkan ada yang sampai tidak berani untuk masuk sekolah karena diancam oleh temannya. Guru BK juga menuturkan ada siswa yang memanggil nama siswa lain dengan nama yang jelek misalnya nama siswa tersebut Peter diganti menjadi Petir, terkadang saat diberikan pelajaran oleh guru beberapa siswa menjawab dengan jawaban yang kasar serta siswa perempuan sering bergosip dengan sesama teman baik saat pelajaran di kelas atau pada saat waktu jam istirahat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Maret 2018 di MTs N 3 Gunungkidul pada saat jam istirahat, siswa menunjukkan perilaku agresif secara verbal (kata-kata), seperti mengejek, berteriak, mengucapkan kata-kata kotor (mengumpat) ketika mengobrol dengan sesama teman, dan memanggil temannya dengan sebutan "*nyuk, ndes, su*". Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang Guru IPS di MTs N 3 Gunungkidul pada tanggal 5 Juli 2019. Guru IPS menuturkan bahwa sekitar 90% siswa di MTs N 3 Gunungkidul sering melakukan perilaku agresi verbal di lingkungan sekolah seperti sering bergosip saat sedang pelajaran di dalam kelas, berteriak, saling ejek antar teman dan berkata kasar.

Perilaku agresi verbal yang banyak terjadi tidak muncul secara serta merta. Berbagai faktor dapat memicu perilaku agresif. Willis (2001) menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya perilaku agresif pada remaja yaitu, (1) kondisi pribadi remaja yang kurang mampu menyesuaikan diri dan lemahnya kontrol diri, (2) faktor lingkungan keluarga yang kurang memberi kasih sayang dan perhatian, keadaan ekonomi rendah serta keluarga yang kurang harmonis, (3) faktor lingkungan masyarakat yang kurang sehat dan keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat dan (4) faktor lingkungan sekolah yaitu kurangnya perhatian guru dan kurangnya fasilitas pendidikan di sekolah.

Menurut Kartono (1990), keluarga memberikan pengaruh yang sangat menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak. Keluarga merupakan unit sosial yang terkecil yang memberikan stempel dan fondasi primer bagi perkembangan anak, sehingga struktur keluarga pada umumnya dan peranan keluarga serta masyarakat memberikan efek terhadap baik dan buruknya anak. Jika keluarga itu hangat, penuh rasa cinta dan stabil maka anak akan bereksplorasi dengan aman dan hal itu berguna sebagai sarana pengenalan norma-norma yang dapat digunakan oleh anak sebagai tonggak melangkah ke depan. Jika keluarga itu bersikap dingin, menolak, acuh tak acuh maka suasana keluarga akan menjadi tidak harmonis, tidak ada keserasian dan keselarasan dalam hubungan antara orangtua dan anak, tidak ada komunikasi dan tidak memperdulikan antar anggota keluarga maka anak-anak akan belajar kehilangan kepercayaan diri, hubungan sosial terganggu,

timbul rasa frustrasi, emosional, memusuhi orang lain dan terkadang menjurus ke arah agresivitas.

Menurut Sudarsono (2008), keluarga yang harmonis akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang tidak/kurang harmonis akan berpengaruh negatif bagi perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan dalam perkembangan kepribadian anak agar menjadikan individu yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Dikutip oleh Lazarus, Freud yang mengatakan bahwa hubungan lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidakmampuan penyesuaian sosial anak khususnya para remaja (Hermawati, 2014).

Keluarga yang harmonis menjadi tempat yang baik bagi tumbuh kembang seorang anak, sehingga mampu menjadi individu yang sejahtera. Keluarga yang harmonis merupakan keluarga dimana terdapat kasih sayang, saling hidup rukun dan saling menghormati, sehingga tercipta perasaan tentram dan damai yang lebih lanjut diharapkan dapat mengurangi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Marmin (2013), seorang anak atau remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik atau disharmoni keluarga, maka resiko anak mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian antisosial dan berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga sehat atau harmonis (sakinah).

Dzuka & Dalbert (2007) menjelaskan bahwa perilaku agresi termasuk perilaku kenakalan yang dipicu oleh adanya tingkat keharmonisan keluarga yang rendah. Tidak adanya kebahagiaan dalam keluarga berdampak pada pembentukan kepribadiannya karena ketidakharmonisan keluarga dapat memunculkan gejala psikis. Dukungan sosial terutama keluarga dalam membangun keharmonisan keluarga memiliki efek positif berdampak pada kesejahteraan remaja. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Hariz (2013), remaja yang memiliki persepsi positif terhadap keharmonisan keluarganya cenderung tidak melakukan kenakalan remaja dibanding remaja yang memiliki persepsi negatif terhadap keharmonisan keluarganya, dan begitu pula sebaliknya. Keluarga yang kurang harmonis berkaitan dengan adanya ketegangan di dalam keluarga mampu membuat anak atau remaja menjadi tidak nyaman berada di dalam keluarga dan mempengaruhi perkembangan emosi dan perilaku agresifnya. Keluarga yang terdapat kekerasan di dalamnya juga dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku agresif remaja.

Meichati (1993) yang mengungkapkan bahwa anak yang berkembang dalam suasana keluarga yang tidak harmonis yaitu penuh konflik, orang tua kurang memperhatikan serta tidak ada interaksi yang baik akan menyebabkan anak mengalami gangguan dalam perkembangannya akibatnya anak akan merasa tidak puas terhadap keadaan dirinya dan lingkungannya. Pada masa transisi ini anak masih mempunyai keinginan yang tidak menentu, sering merasa kecewa karena yang didapatkan berbeda dengan yang diangan-

angankan dan juga merasa ragu-ragu atau khawatir serta ada kecemasan yang tidak disadari, maka anak menjadi sering emosional. Jika hal ini berlangsung terus menerus tanpa mendapat arahan atau pendidikan yang benar, akan berlanjut menjadi sikap anti sosial dan berperilaku agresif.

Krahe (2005) menyebutkan bahwa perilaku agresi dalam berbagai bentuk penyerangan baik fisik maupun verbal dan tindakan kriminal juga diikuti oleh faktor rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh seseorang. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan mengontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi yang lebih positif (Ghufron dan Risnawati, 2012). Kontrol diri sangat diperlukan bagi setiap individu, khususnya remaja, jika remaja tidak mampu untuk melakukan kontrol diri dengan baik maka remaja dikhawatirkan dapat mengalami krisis identitas, sehingga remaja memiliki kecenderungan berperilaku negatif (Widiarti, 2010).

Remaja dengan kontrol diri yang rendah akan bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang akibat dari perilaku mereka. Sedangkan kontrol diri yang tinggi akan mencegah individu untuk melakukan tindakan agresif, termasuk perilaku agresi verbal yang dapat berdampak pada semua pihak. Kontrol diri sangat diperlukan untuk memahami norma dan diharapkan dapat berperan untuk mengontrol impuls-impuls seiring bertambahnya usia. Menurut Hurlock (2004), kontrol diri seseorang berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan yang ada di dalam dirinya.

Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik, akan dapat mengendalikan diri dari perilaku-perilaku yang melanggar aturan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pengendalian diri pada remaja ini memiliki kaitan dengan proses pengendalian emosi serta pengendalian dari dorongan-dorongan negatif yang berasal dari luar diri individu. Artinya, ketika remaja memiliki kontrol diri yang baik maka tingkat agresivitas yang dimilikinya akan rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Permatasari (2016) yang menemukan bahwa kontrol diri dapat menjadi prediktor perilaku agresi pada remaja secara negatif, membuktikan bahwa kontrol diri dapat menekan tindakan agresi oleh remaja.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Hubungan Keharmonisan Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal pada Siswa MTs N 3 Gunungkidul”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dan perilaku agresi verbal pada siswa MTs?
2. Apakah ada hubungan antara kontrol diri dan perilaku agresi verbal pada siswa MTs?

3. Apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan perilaku agresi verbal pada siswa MTs?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keharmonisan keluarga dan perilaku agresi verbal pada siswa MTs.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kontrol diri dan perilaku agresi verbal pada siswa MTs.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan perilaku agresi verbal pada siswa MTs.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi sosial terutama yang berhubungan dengan perilaku agresi verbal pada remaja.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan perilaku agresi verbal pada remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Jika penelitian ini terbukti, maka keharmonisan keluarga sangat perlu untuk ditingkatkan sebagai langkah *preventif* dalam menghadapi masalah perilaku agresi verbal pada remaja.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada guru dan siswa mengenai pentingnya mengembangkan kemampuan kontrol diri siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada.

E. Keaslian Penelitian

Dalam hal keaslian penelitian, sejauh ini peneliti belum pernah menemukan judul penelitian lain yang sama atau persis dengan judul penelitian yang akan diteliti. Penelitian di bawah ini adalah merupakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan digunakan sebagai pembandingan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muniriyanto dan Suharnan (2014) berjudul “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja”. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja tengah berusia 14-18 tahun, tinggal dengan kedua orang tua, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, bukan anak tunggal dan merupakan siswa MA Mambaul Ulum yang ada dibawah naungan Yayasan Al-Khairat dan SMK Mambaul Ulum yang ada dibawah naungan Yayasan Mambaul Ulum sejumlah 162 siswa. Metode penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek keharmonisan keluarga yang dikemukakan oleh Stinnet & Defrain (Hawari, 1997). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Candra Arintina dan Nailul Fauziah (2015) berjudul “Keharmonisan Keluarga dan Kecenderungan Berperilaku Agresif pada Siswa SMK”. Subjek penelitian ini adalah 191 siswa kelas XI SMK N 10 Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kecenderungan berperilaku agresif pada siswa SMK N 10 Semarang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arief Nurtjahyo dan Andik Matulesy (2013) berjudul “Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal”. Subjek dalam penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa Fakultas Sastra Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi dan konformitas, secara bersama memainkan peranan dalam membangun agresi verbal. Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan agresi verbal. Ditemukan juga bahwa konformitas sendiri tidak

memiliki hubungan positif atau negatif dengan agresi verbal hingga tidak bisa digunakan sebagai dasar untuk memprediksi agresi verbal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nisfiannoor dan Eka Yulianto (2005) berjudul “Perbandingan Perilaku Agresif antara Remaja yang Berasal dari Keluarga Bercerai dengan Keluarga Utuh”. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 212 orang yang berada di wilayah Jakarta Utara. Masing-masing kelompok terbagi atas 28 orang dari keluarga bercerai dan 184 orang dari keluarga utuh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi dan konformitas, secara bersama memainkan peranan dalam membangun agresi verbal. Hasil lainnya menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku agresif antara remaja yang berasal dari keluarga bercerai dengan keluarga utuh. Remaja yang berasal dari keluarga bercerai lebih agresif dibandingkan dengan remaja dari keluarga utuh. Ditinjau dari segi dimensi agresivitas, remaja yang berasal dari keluarga bercerai juga lebih agresif secara fisik maupun verbal.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ervina Midya Saputri dan Dr. Najlatun Naqiyah (2014) berjudul “Hubungan Interaksi Sosial dan Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Baureno-Bojonegoro”. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 137 siswa yang diambil secara acak dari masing-masing kelas X SMK N 1 Baureno. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

terdapat hubungan signifikan antara interaksi sosial dan keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Baureno-Bojonegoro.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Rahayuningsih (2013) berjudul “Perilaku Agresi Verbal pada Pria Dewasa dengan Pendekatan Pola Asuh”. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang pria dewasa awal berusia 20-30 tahun yang menggunakan perkataan kasar dan kotor saat menghadapi suatu konflik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan strategi penyelidikan fenomenologi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berbagai macam peristiwa yang terjadi di dalam ruang lingkup keluarga dapat memicu terjadinya perilaku agresi verbal pada subjek. Subjek melakukan perilaku agresi verbal karena beranggapan bahwa dengan berperilaku agresi verbal akan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkannya.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Winarlin, Blasius Lasan dan Widada (2016) berjudul “Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP”. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP berjumlah 16 siswa yang memiliki tingkat agresivitas verbal tinggi dengan skor tertinggi 251. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik eksperimen semu yaitu *one group pretest posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif verbal.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Onik Pratidina dan Adijanti Marheni (2019) yang berjudul “Peran Komunikasi Efektif Orangtua-Remaja dan Kontrol Diri Terhadap Tingkat Agresivitas Remaja SMA di Kota Denpasar”. Subjek penelitian ini adalah 228 siswa SMA di Kota Denpasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peran yang signifikan dari komunikasi efektif orangtua-remaja dan kontrol diri terhadap agresivitas remaja SMA di Denpasar.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Arif Sentana dan Intan Dewi Kumala (2017) yang berjudul “Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh”. Subjek penelitian ini adalah 270 remaja di Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara agresivitas dan kontrol diri pada remaja di Banda Aceh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah agresivitas remaja di Banda Aceh. Remaja dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan mampu untuk mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatan mereka dan dapat menghindari berperilaku agresif.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Auliya dan Desi Nurwidawati (2014) yang berjudul “Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro”. Subjek penelitian ini adalah 155 siswa kelas XI. Metode penelitian yang digunakan adalah

metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku agresi.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Thomas F. Denson, C. Nathan DeWall dan Eli J. Finkel (2012) yang berjudul "*Self-Control and Aggression*". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan individu yang diprovokasi berperilaku lebih agresif terhadap orang lain ketika kontrol diri mereka rendah. Sebaliknya, individu yang terprovokasi berperilaku kurang agresif ketika kontrol diri mereka telah diberi pelatihan atau mengonsumsi gula.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Dirk J. M. Smits, Paul De Boeck dan Kristof Vansteelandt (2004) yang berjudul "*The Inhibition of Verbally Aggressive Behaviour*". Subjek penelitian ini adalah 316 mahasiswa psikologi tahun pertama di salah satu universitas di Belgia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kecenderungan tindakan agresif verbal dan penghambatan perilaku agresif verbal. Kecenderungan tindakan terhadap agresi verbal terkait dengan sifat kemarahan, gaya agresi langsung dan tidak langsung, dan beberapa sifat situasional. Penghambatan perilaku agresif verbal terkait dengan mengatasi kemarahan seseorang. Sehingga semakin tinggi penghambatan perilaku agresi verbal seseorang maka semakin rendah kecenderungan tindakan agresi verbal tersebut.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Sahar Dabaghi, Farzaneh Sheikholeslami, Minoo Mitra Chehrzad, Ehsan Kazem Nezhad Leyli (2018) yang berjudul

“Relationship between Family Functioning and Aggression in High School Students”. Subjek penelitian ini adalah 500 siswa berusia antara 14 dan 18 tahun, belajar di sekolah menengah pertama dan ketiga di sekolah umum dan non-publik di Distrik 1 dan 2 di Rasht. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan studi analitik *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara keberfungsian keluarga dengan agresi pada remaja.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti yang diuraikan diatas, jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan sangat berbeda jika ditinjau dari judul penelitiannya. Sedangkan dalam penggunaan teori, peneliti menggunakan teori yang sama dengan yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Namun, peneliti menggunakan teori yang sama dari dua penelitian yang berbeda.

Meskipun menggunakan teori yang sama dengan penelitian terdahulu, namun alat ukur pada penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dalam teori yang digunakan. Alat ukur tersebut, yaitu skala keharmonisan keluarga, skala kontrol diri dan skala agresi verbal. Subjek pada penelitian yang akan dilakukan yaitu siswa MTs N 3 Gunungkidul. Subjek ini tidak sama dengan subjek pada penelitian-penelitian terdahulu diatas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan judul, alat ukur dan tempat penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Agresi Verbal

1. Pengertian Perilaku Agresi Verbal

Menurut Baron dan Byrne (2003) perilaku agresif adalah perilaku individu yang bertujuan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Baron dan Byrne juga merumuskan empat faktor yang mendukung definisi tersebut, yaitu individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban, tingkah laku individu pelaku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk membunuh atau mematikan) dan ketidakinginan korban untuk menerima perilaku pelaku.

Buss dan Perry (1992) mengatakan bahwa agresivitas adalah keinginan untuk menyakiti orang lain, untuk mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Breakwell juga menjelaskan agresivitas sebagai bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau merugikan orang lain yang memiliki kemauan yang bertentangan dengan orang tersebut (Priliantini, 2008).

Menurut Krahe (2005) definisi agresi disajikan berdasarkan fokusnya terhadap tiga aspek yaitu akibat merugikan atau menyakitkan, niat, dan harapan. Perilaku seseorang akan memenuhi kualifikasi agresi bila

dilakukan dengan niat menimbulkan akibat negatif terhadap targetnya, menimbulkan harapan bahwa tindakan itu akan menghasilkan sesuatu.

Menurut Atkinson, Atkinson dan Hilgard (1996) agresi merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda. Unsur penting dari agresi yang harus ada yakni adanya tujuan atau kesengajaan dalam melakukannya (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi adalah perilaku yang dilakukan untuk menyakiti dan mencelakakan baik fisik maupun psikis seseorang secara fisik maupun verbal dengan atau tanpa tujuan khusus dan korban tidak menginginkan perilaku tersebut.

Menurut Buss perilaku agresi verbal adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata dan langsung ataupun tidak langsung, seperti memaki, menolak berbicara, menyebar fitnah, tidak memberi dukungan (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Berkowitz (2003) mendefinisikan perilaku agresi verbal sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresi verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman melalui kata-kata.

Atkinson (1999) menjelaskan agresi verbal adalah agresi yang dilakukan oleh individu berasal dari sumber agresi secara verbal. Agresi verbal ini dapat berupa kata-kata kasar atau kata-kata yang dianggap mampu menyakiti, melukai, menyinggung perasaan atau membuat orang lain menderita. Adapun bentuk agresivitas secara verbal diungkapkan dengan mengucapkan kata-kata yang menghina, berteriak, mengejek, dan membantah (Turner & Helms, 1995).

Krahe (2005) mendefinisikan bahwa perilaku agresif verbal adalah berbohong, mengumpat atau memperburuk-burukkan orang lain, memberi nama julukan, memperolok-olok, bergunjing, mengejek, menghina atau menyindir, mencaci, mencela, dan mendamprat.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi verbal adalah bentuk perilaku agresi yang dilakukan untuk tujuan menyakiti, mengancam dan membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal (kata-kata), baik langsung ataupun tidak langsung.

2. Jenis-jenis Perilaku Agresi

Berkowitz (Koeswara, 1988) membedakan agresi ke dalam dua tipe, yaitu:

a. Agresi Instrumental (*Instrumental Aggression*)

Agresi instrumental adalah agresi yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu, seperti perampokan, perampasan dan penculikan.

b. Agresi Benci (*Hostile Aggression*)

Agresi benci adalah agresi yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai atau menyakiti, atau agresi tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan atau kematian pada sasaran atau korban.

Buss dan Perry (1992) mengelompokkan agresi verbal manusia dalam empat jenis, yaitu:

- a. Agresi verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain seperti menghina, memaki, berdebat, marah, membentak, mengancam dan mengumpat.
- b. Agresi verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak bicara, bungkam.
- c. Agresi verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, rumor atau gosip, mengadu domba.
- d. Agresi verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak

terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Tabel 1. Jenis-jenis Perilaku Agresi Verbal

	Langsung		Tidak Langsung	
	Aktif	Pasif	Aktif	Pasif
Verbal	Menghina/mengejek, memaki/berkata kotor, berdebat, membentak, marah, mengancam dan mengumpat	Menolak berbicara dan bungkam	Menyebarkan fitnah, rumor atau gosip dan mengadu domba	Tidak memberi dukungan dan tidak menggunakan hak suara

Selain pembagian-pembagian agresi yang telah dikemukakan di atas, Baron (2003) membagi agresivitas menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Agresivitas Instrumental

Agresivitas Instrumental adalah agresivitas yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh tujuan keinginan atau harapan, seperti meminta uang jajan secara paksa dengan menganiaya, melukai dan lain-lain.

b. Agresivitas Permusuhan

Agresivitas Permusuhan adalah agresivitas yang ditimbulkan karena adanya stimulus yang menyebabkan kemarahan dan dilakukan dengan maksud menghukum individu yang menyebabkan rasa marah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis-jenis perilaku agresi terdiri dari agresi verbal aktif langsung dan tidak langsung, agresi verbal pasif langsung dan tidak langsung, agresi instrumental, agresi benci dan agresi permusuhan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan aspek-aspek perilaku agresi verbal yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (1992) yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan alat ukur penelitian. Aspek-aspek tersebut adalah perilaku agresi verbal aktif baik langsung maupun tidak langsung dan perilaku agresi verbal pasif baik langsung dan tidak langsung. Alasan penulis memilih aspek-aspek perilaku agresi verbal tersebut karena penulis mengacu pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi awal di MTs N 3 Gunungkidul.

3. Faktor yang Menyebabkan Agresi

Menurut Martono dan Joewana (2006), ada beberapa faktor penyebab timbulnya agresi, antara lain:

a. Faktor Pribadi

Remaja dituntut mengembangkan identitas diri secara positif. Apabila identitas diri yang positif tidak tercapai maka akan menimbulkan ketegangan (*stress*) dan kecemasan pada remaja. Kekerasan merupakan sikap agresi sebagai pelampiasan rasa frustrasi. Mereka mengambil identitas negatif dan terjerumus pada kenakalan remaja. Bagi mereka, lebih baik daripada terombang-ambing dalam ketidaktahuan diri.

b. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak. Jika suasana keluarga kurang mendukung, seperti rumah tangga kacau (tidak harmonis), orang tua sibuk dan kurang

memerhatikan kebutuhan kasih sayang bagi anak, orang tua terlalu memanjakan anak, kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak, perilaku orang tua yang “tidak dewasa” dan menyimpang akan mempengaruhi perkembangan psikis bagi anak.

c. Faktor Lingkungan Kelompok Sebaya

Pengaruh kelompok sebaya sangat besar. Remaja ingin diterima kelompok sebayanya sehingga mau mengikuti peraturan dan norma yang ditetapkan kelompok. Ada rasa bangga karena banyak kawan dan merasa diri populer. Ukuran popularitas adalah kemewahan, kekuatan fisik, kelihaian, dan sebagainya.

d. Faktor Lingkungan Sekolah

Kondisi sekolah yang tidak menguntungkan proses pendidikan pada anak, keadaan guru dan sistem pengajaran yang tidak menarik, kesenjangan sosial-ekonomi, baik antara para pelajar maupun antara pelajar dan guru, disiplin dan tata-tertib sekolah yang rendah, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, memahami didaktik atau metodik mengajar, kurangnya kegiatan ekstrakurikuler menyebabkan anak cepat bosan. Lingkungan sekolah tidak menarik perhatian anak sehingga untuk menyalurkan rasa tidak puasny, mereka meninggalkan sekolah atau membolos dan bergabung dengan kelompok anak-anak yang tidak sekolah yang pekerjaannya hanya berkeliaran tanpa tujuan yang jelas.

e. Faktor Lingkungan Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi, besarnya jurang antara kelompok yang ‘punya’ dan yang ‘tidak punya’, kurangnya sarana transportasi, lingkungan fisik perkotaan yang tidak mendukung perkembangan diri anak dan remaja, situasi politik yang tidak menentu, lemahnya penegakan hukum, rendahnya disiplin masyarakat, dan pengaruh media massa merupakan penyebab meningkatnya budaya kekerasan.

Willis (2001) menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab timbulnya agresif pada remaja, yaitu:

- a. Kondisi pribadi remaja, yaitu adanya kelainan fisik maupun psikis yang dibawa sejak lahir, lemahnya kontrol diri terhadap pengaruh lingkungan, kurang mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kurangnya dasar keagamaan.
- b. Lingkungan keluarga, yaitu lingkungan keluarga yang kurang memberi kasih sayang dan kurangnya perhatian orang tua sehingga remaja mencari kekurangan itu dalam kelompok sebayanya, keadaan ekonomi keluarganya yang rendah dan keluarga yang kurang harmonis.
- c. Lingkungan masyarakat, yaitu kondisi lingkungan di masyarakat yang kurang sehat, keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat, kurangnya pengawasan dan pengaruh norma-norma baru yang ada di luar.

- d. Lingkungan sekolah, yaitu kurangnya perhatian guru, kurangnya fasilitas pendidikan sebagai tempat penyaluran bakat dan minat remaja serta norma-norma pendidikan yang kurang diterapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresi, seperti faktor pribadi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perilaku agresi verbal karena perilaku agresi verbal juga merupakan bagian dari perilaku agresi.

B. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keluarga menurut Kartono (2007) merupakan salah satu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial, dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia. Keluarga adalah tempat yang penting dimana anak memperoleh keterampilan dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di dalam masyarakat, dan keluargapun sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, karena suasana dalam keluarga mempunyai pengaruh dalam perkembangan emosi, respons reaktif anggota keluarganya terutama anak-anak (Gunarsa & Gunarsa, 1995).

Keluarga adalah unit kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi

tersendiri dan karena itu perlu ada kepala keluarga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga yang diasuh dan dibinanya. Karena keluarga sendiri terdiri dari beberapa orang, maka terjadi interaksi antar pribadi dan itu berpengaruh terhadap keadaan harmonis dan tidak harmonisnya pada salah seorang anggota keluarga, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap pribadi-pribadi lain dalam keluarga.

Hawari (1999) menyatakan bahwa keharmonisan keluarga sesungguhnya terletak pada erat-tidaknya hubungan antar anggota keluarga, misalnya hubungan antara ayah dengan ibu, hubungan antara orangtua dengan anak, dan hubungan antar anak. Masing-masing anggota keluarga memiliki peran dalam menjaga keharmonisan hubungan satu sama lain. Gunarsa (2004) berpendapat bahwa keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia, ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri), meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial.

Daradjat (2009) juga mengemukakan bahwa keharmonisan suatu keluarga merupakan suatu keadaan dimana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Dengan demikian keharmonisan keluarga tersebut merasakan kesejahteraan lahir dan batin.

Chuang menyebutkan bahwa kesejahteraan dan keharmonisan keluarga dilihat dari harapan peran dan saling melengkapi antar anggota keluarga sehingga memunculkan efek positif dalam pola interaksi keluarga.

Menurut Gunarsa (2007) bahwa suatu keluarga akan dikatakan harmonis jika setiap anggota keluarga memiliki kemauan baik, toleransi, dan adanya kasih sayang. Adanya kemauan baik adalah adanya usaha untuk menciptakan kondisi keluarga yang harmonis yang nyaman. Memiliki toleransi dalam menyikapi berbagai perbedaan, disamping sikap orang tua yang memiliki kesatuan dan keserasian dalam pikiran terutama dalam masalah pola pengasuhan anak. Sedangkan menanamkan cinta kasih atau kasih sayang berarti dalam kehidupan setiap hari antara orang tua dan anak saling mencurahkan kasih sayang.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan keharmonisan keluarga adalah situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya terjalin kasih sayang, kebahagiaan, saling pengertian, toleransi, kualitas komunikasi, saling melengkapi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga serta memiliki kemauan yang baik sehingga memunculkan efek positif dalam pola interaksi keluarga.

2. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga

Hawari (2004) mengemukakan enam aspek sebagai suatu pegangan hubungan keluarga bahagia, yaitu:

a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

Kehidupan beragama penting untuk diciptakan dalam keluarga karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan.

b. Mempunyai waktu bersama keluarga

Menyediakan waktu untuk keluarga bisa dilakukan misalnya dengan hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain ataupun mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak.

c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Basri (2004) mengatakan bahwa komunikasi dalam keluarga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan kasih sayang, untuk menyatakan penerimaan dan penolakan atas pendapat yang disampaikan, serta untuk menambah keakraban hubungan sesama anggota keluarga.

d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga

Keluarga memberikan tempat bagi setiap anggotanya untuk menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan ketrampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.

- e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

Masalah-masalah yang ada dalam keluarga berusaha untuk diselesaikan dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

- f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

Hubungan yang erat antar anggota keluarga dapat meningkatkan rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan.

Selanjutnya, menurut Gunarsa (2001) ada beberapa aspek keharmonisan keluarga yaitu:

- a. Kasih sayang antar anggota keluarga

Anggota keluarga mengekspresikan penghargaan dan kasih sayang secara jujur. Penghargaan tersebut diperlukan agar masing-masing anggota keluarga merasa dicintai dan diakui keberadaannya.

- b. Saling pengertian sesama anggota keluarga

Dengan adanya saling pengertian antara anggota keluarga maka pertengkaran-pertengkaran bisa dihindari.

- c. Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga

Dalam keluarga yang harmonis ada beberapa kaidah komunikasi yang baik, yaitu menyediakan cukup waktu, mendengarkan, pertahankan kejujuran, mempunyai waktu bersama dan kerjasama dalam keluarga

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek keharmonisan keluarga yang disampaikan oleh Hawari (2004) lebih

mewakili keharmonisan keluarga yang akan diteliti. Aspek-aspek tersebut yaitu mempunyai waktu bersama keluarga, adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, saling menghargai antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, serta adanya ikatan yang erat antar anggota keluarga.

C. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) menyebutkan kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif.

Ghufron dan Risnawati (2010) mendefinisikan bahwa kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Hurlock (1980) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan perbedaan dalam mengelola emosi, cara mengatasi masalah, tinggi rendahnya motivasi, dan kemampuan mengelola potensi dan pengembangan kompetensinya. Kontrol diri sendiri berkaitan dengan bagaimana individu mampu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya.

Averill (1973) juga berpendapat bahwa kontrol diri merupakan variabel psikologis yang sederhana karena didalamnya tercakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakininya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengarahkan dan mengatur perilaku maupun emosi, mengendalikan dengan mempertimbangkan dahulu dan menahan hal negatif dalam bersosialisasi sehingga mengarah pada perilaku yang positif.

2. Aspek-aspek Kontrol Diri

Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) kontrol diri memiliki lima domain atau aspek, yaitu:

a. Disiplin diri (*Self-discipline*)

Disiplin diri yaitu mengacu pada kemampuan individu dalam melakukan disiplin diri seperti tindakan mengikuti peraturan yang ada di lingkungan sosialnya dan menahan diri dari sesuatu yang merugikan dirinya.

b. Tindakan atau aksi yang tidak impulsif (*Deliberate/Non-impulsive*)

Tindakan atau aksi yang tidak impulsif yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu,

bersifat hati-hati, dan tidak tergesa-gesa. Individu yang tergolong *non impulsive* mampu bersifat lebih tenang dalam menghadapi sebuah keputusan dan bertindak.

c. Kebiasaan baik (*Healthy habits*)

Kebiasaan baik merupakan kemampuan individu dalam mengatur pola perilaku menjadi sebuah kebiasaan yang menyehatkan bagi dirinya. Biasanya individu yang memiliki kebiasaan baik akan menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya.

d. Etika kerja (*Work ethic*)

Etika kerja berkaitan dengan penilaian individu terhadap regulasi diri. Biasanya individu ini cenderung tidak tertarik dengan hal-hal diluar dari apa yang ia kerjakan meskipun hal tersebut menyenangkan. Mereka akan lebih fokus dan memberikan perhatian penuh pada aktivitas yang dilakukan.

e. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan merupakan dimensi yang terkait dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam pelaksanaan rancangan jangka panjang untuk pencapaian tertentu. Biasanya individu secara konsisten akan mengatur perilaku untuk mewujudkan setiap perencanaannya.

Berdasarkan konsep Averill (1973) terdapat tiga aspek dalam kemampuan mengontrol diri, yaitu:

a. Mengontrol perilaku (*Behavior control*)

Mengontrol perilaku merupakan suatu tindakan langsung terhadap lingkungan. Hal ini berarti individu memiliki kemampuan mengontrol diri dengan baik maka individu tersebut akan mampu menentukan perilakunya sendiri dan jika individu tersebut tidak mampu maka akan menggunakan sumber eksternal dari luar dirinya.

b. Mengontrol kognisi (*Cognitive control*)

Mengontrol kognisi merupakan kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasikan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi untuk mengurangi tekanan.

c. Mengontrol keputusan (*Decisional control*)

Mengontrol keputusan merupakan sebuah kemampuan untuk memilih hasil yang diyakini individu dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih kemungkinan suatu tindakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kontrol diri yang disampaikan oleh Tangney, Baumeister, dan Boone

(2004) lebih mewakili kontrol diri yang akan diteliti. Aspek-aspek tersebut yaitu disiplin diri, tindakan atau aksi yang tidak impulsif, kebiasaan baik, etika kerja dan keandalan.

D. Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal pada Remaja

Salah satu perilaku agresif yang sering terjadi di lingkungan sekolah, pertemanan maupun di keluarga yaitu perilaku agresi verbal. Perilaku agresi verbal adalah perilaku agresi yang dilakukan untuk tujuan menyakiti, mengancam dan membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal (kata-kata), baik langsung ataupun tidak langsung seperti berteriak, berbohong, mengancam, mengumpat atau memperburuk-burukkan orang lain, memberi nama julukan, memfitnah, mengejek, menghina atau menyindir dan bergosip. Perilaku agresi verbal termasuk perilaku yang memprihatinkan mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kebutuhan dasar untuk berinteraksi dengan orang lain terutama untuk berteman dan bergaul di lingkungannya masing-masing (Schneider, 2005).

Willis (2001) menyebutkan salah satu faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku agresif baik itu perilaku agresi fisik maupun verbal yaitu faktor lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Hawari (2004) mengatakan bahwa keharmonisan keluarga adalah situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya terdapat komunikasi yang baik, ikatan yang erat antar

anggota keluarga, konflik yang minim, mempunyai waktu bersama dan menciptakan kehidupan beragama sehingga memunculkan efek positif dalam pola interaksi keluarga.

Keharmonisan keluarga yang di dalamnya terdapat komunikasi yang baik akan meminimalkan terjadinya perilaku agresi verbal pada remaja. Melalui komunikasi yang baik antara remaja dan orang tua, setiap masalah dapat disikapi secara tepat dan bijak sehingga remaja akan menghindarkan diri dari keterlibatan dalam perilaku agresi verbal di lingkungannya. Sebaliknya, apabila di dalam keluarga tidak terdapat komunikasi yang baik, maka remaja akan merasa kecewa dengan minimnya komunikasi tersebut dan membuat remaja mencari ruang komunikasi di luar rumah yang dapat memberikan dampak negatif pada dirinya. Garnefski dan Okma mengungkapkan bahwa perilaku agresif remaja baik fisik maupun verbal salah satunya disebabkan oleh faktor ketidakharmonisan komunikasi dan konflik remaja dengan orang tua (Lescheid dkk, 2000). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Diana (2009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi orang tua dan agresivitas pelajar. Remaja yang memiliki perilaku agresif, suka menyerang dan bertindak kasar, berasal dari keluarga yang sangat minimalis dalam menyediakan ruang komunikasi bagi remaja.

Selain itu, keluarga yang harmonis berkaitan dengan minimnya konflik di dalam keluarga. Apabila di dalam keluarga terjadi konflik akan menimbulkan adanya ketegangan di dalam keluarga sehingga membuat remaja menjadi tidak nyaman berada di dalam keluarga dan mempengaruhi perkembangan emosi

dan perilaku agresifnya. James Peterson dan Nicholas Zill & Cummings (dikutip oleh Lauer & Lauer, 2000) menyatakan bahwa keluarga yang dipenuhi oleh berbagai konflik sehingga tidak terjalin hubungan yang baik antar anggota keluarga akan meningkatkan perilaku agresif pada anak, menimbulkan gangguan perilaku, serta masalah dalam sekolah.

Selanjutnya, keluarga yang harmonis juga tercipta apabila ada ikatan yang erat antar anggota keluarga. Kelekatan anak dengan kedua orang tuanya dapat mempengaruhi emosional dan keterampilan akademik di sekolahnya (Kerns et al, 2000). Kelekatan orang tua dengan anak akan berpengaruh pada bentuk perilaku agresi pada masa mendatang, sebuah penelitian menunjukkan bahwa hubungan kelekatan tidak aman antara anak dengan orang tua akan berdampak pada agresi fisik dan verbal yang ditunjukkan pada mitra romantis (pasangan) pada masa dewasa (Migga,et. al., 2010).

Selain itu, keluarga dapat dikatakan harmonis apabila di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang baik. Orang tua diharapkan mampu untuk membantu anaknya dalam menggali, mempelajari, dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan, religious dan norma-norma (etika) di dalam keluarga sehingga anak tersebut bisa terhindar dari perilaku agresi verbal. Seligman dan Csikszentmihalyi (2000) menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama penting dalam mengatasi berbagai masalah psikologis, yaitu dengan cara membangun emosi positif. Hurlock (1973) juga mengatakan bahwa hampir kebanyakan remaja butuh agama yang dapat memberikan padanya keyakinan dalam hidup dan perasaan aman. Remaja yang memiliki

kesadaran beragama yang mantap, matang berarti remaja tersebut memegang teguh norma-norma agama, memiliki keyakinan atau keimanan yang kuat dan menjalankan ajaran agama dengan baik. Hal ini berarti pula bahwa remaja tersebut dapat mengendalikan diri dari perilaku yang negatif, mengendalikan perasaan marah, tidak sabaran, benci, putus asa, frustrasi, memfitnah yang merupakan wujud dari tindakan agresif yang dapat merusak kehidupannya sendiri.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresi verbal yaitu rendahnya kontrol diri yang dimiliki seseorang. Krahe (2005) mengatakan bahwa perilaku agresi dalam berbagai bentuk penyerangan baik fisik maupun verbal dan tindakan kriminal juga diikuti oleh faktor rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh seseorang. Kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengubah respon individu tersebut secara sadar dan sengaja untuk membuat individu dapat menahan atau menghilangkan respon negatif dan mengubahnya menjadi respon lain yang lebih sesuai. Saat respon negatif seperti perilaku agresif terjadi, individu dengan kontrol diri yang baik dapat dengan sengaja mengubah responnya untuk menghindari dirinya berperilaku agresif (Baumeister dkk, 2007).

Kontrol diri yang baik terlihat ketika seseorang mempunyai disiplin diri. Remaja yang memiliki disiplin diri yang baik, mereka akan mengendalikan dirinya untuk menghindari perilaku agresi verbal. Suharsimi Arikunto (1990) mengatakan disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata

hatinya. Kedisiplinan berkaitan erat dengan pengendalian diri seseorang dalam melakukan tindakan secara sadar melalui pembentukan diri dan watak. Sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2012) yang menunjukkan terdapat hasil yang signifikan dan positif antara Disiplin Siswa terhadap Agresifitas Siswa.

Selain itu, remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi ditandai dengan kemampuan mereka dalam mempertimbangkan perilaku yang akan mereka lakukan supaya tidak terjerumus dalam perilaku agresi verbal. Remaja harus menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bertindak. Kurangnya kemampuan remaja dalam memahami cara dan waktu yang tepat saat bertindak serta tanpa memikirkan konsekuensi yang akan diterima akan menyebabkan remaja mudah terjerumus dalam tindakan perilaku agresi verbal. Ketika seorang remaja dihadapkan dengan berbagai situasi yang dapat memicu timbulnya gejolak emosi yang tinggi, dengan kontrol diri yang baik maka remaja dapat menentukan sikap yang efektif. Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya sehingga mampu membawa pada konsekuensi yang lebih positif. Mahoney dan Thoresen menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Oleh karena itu, dengan kontrol diri yang baik remaja akan mampu memandu, mengarahkan dan mengatur perilakunya (Ghufron dan Risnawita, 2012).

Kontrol diri juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur pola perilaku/ pengelolaan diri dengan menolak perilaku agresi verbal yang

dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya. Menurut Amin (2016) tujuan dari mengatur pola perilaku adalah agar individu dapat menempatkan diri dalam situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki. Dalam arti individu dapat mengelola perbuatan mereka sehingga terhindar dari tindakan perilaku agresi verbal. Hasil penelitian Amaliasari & Zulfiana (2019) yang menunjukkan bahwa pengelolaan diri berkorelasi negatif dengan perilaku agresi. Charlton (2016) menyatakan diperlukan adanya pengelolaan diri yang baik dari remaja, agar mereka mampu mengendalikan emosi dan mengatur diri mereka sendiri, tidak berperilaku kasar, berbicara kotor atau berperilaku agresi.

Selain itu, kontrol diri yang baik juga berkaitan dengan adanya regulasi diri di dalam diri individu. Individu dengan regulasi yang baik akan cenderung mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh norma, nilai dan hukum yang berlaku pada masyarakat dan dapat meredam konflik dan meminimalisir agresivitas yang terjadi (Johnstone & Sarne, 2004). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Nashori (2017) menunjukkan bahwa semakin kuat regulasi diri maka semakin rendah tingkat kecenderungan agresif dan sebaliknya semakin rendah regulasi diri maka semakin tinggi tingkat kecenderungan agresif.

DeWall dkk (2011) menyebutkan dengan mengajak individu remaja untuk merubah dorongan agresinya terbukti dapat membantu dalam mengurangi konsekuensi negatif dari perilaku agresi antara individu, konsekuensi negatif

ini bisa berbentuk luka fisik dari berkelahi, ekonomi, dan celaan dari lingkungan sosial. Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik akan dapat menghindarkan dirinya dari konsekuensi negatif yang berasal dari perilaku agresi tidak terkontrol dan dapat menyesuaikan dirinya dengan norma yang ada di masyarakat.

Kontrol diri juga berkaitan dengan strategi yang dipilih individu untuk dikelola dan mengekspresikan pikiran dan amarah. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi memiliki tingkat agresi yang lebih rendah dan kecenderungan untuk meluapkan amarahnya lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki kontrol diri yang rendah (Tangney, Baumeister & Boone, 2004). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalinda & Satwika (2019), menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresi verbal. Sumbangan efektif variabel kontrol diri terhadap perilaku agresi verbal sebesar 43,8%. Ketika individu tidak mampu dalam mengontrol aspek kognitif mengenai perilaku sesuai yang dimunculkan di berbagai situasi dan cenderung untuk bersikap impulsif, maka sedikit banyak akan menyalurkan responnya melalui perilaku agresi verbal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Peranan keharmonisan dan kontrol diri dapat berperan simultan dalam menjelaskan munculnya perilaku agresi verbal dikarenakan kedua variabel tersebut merupakan bagian dari penyebab timbulnya perilaku agresi verbal. Keharmonisan keluarga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku agresi verbal remaja sedangkan kontrol diri merupakan faktor internal

yang dapat mempengaruhi perilaku agresi verbal remaja (Kartono, 2011). Dzuka & Dalbert (2007) menjelaskan bahwa perilaku agresi baik fisik maupun verbal termasuk perilaku kenakalan yang dipicu oleh adanya tingkat keharmonisan keluarga yang rendah. Tidak adanya kebahagiaan dalam keluarga berdampak pada pembentukan kepribadiannya karena ketidakharmonisan keluarga dapat memunculkan gejala psikis. Ketika remaja merasakan adanya kehidupan harmonis dalam keluarga yakni hubungannya dengan orang tua dan saudara akhirnya dapat membuat remaja tidak mudah terpengaruh pada lingkungan diluar keluarga yang mengarahkan mereka pada tindakan perilaku agresi verbal. Selain itu, remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi juga dapat mengendalikan diri dari perilaku-perilaku yang melanggar aturan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Kontrol diri sangat diperlukan bagi setiap individu, khususnya remaja, jika remaja tidak mampu untuk melakukan kontrol diri dengan baik maka remaja dikhawatirkan dapat mengalami krisis identitas, sehingga remaja memiliki kecenderungan berperilaku negatif (Widiarti, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat terlihat adanya keterkaitan antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan perilaku agresi verbal. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti hubungan antara ketiganya.

Berikut merupakan kerangka berfikir yang akan menjadi dasar pemikiran penelitian ini. Dimana dapat diperoleh gambaran keterkaitan antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan perilaku agresi verbal:



Bagan 1. Kerangka Berfikir Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal pada Remaja

E. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Mayor

Ada hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan perilaku agresi verbal pada remaja.

2. Hipotesis Minor

- a. Ada hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresi verbal pada remaja. Semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin rendah perilaku agresi verbal. Sebaliknya, semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin tinggi perilaku agresi verbal.
- b. Ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresi verbal pada remaja. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresi verbal. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku agresi verbal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel tergantung. Sedangkan variabel tergantung adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas (Creswell, 2012). Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Tergantung (Y) : Perilaku Agresi Verbal
2. Variabel Bebas (X_1) : Keharmonisan Keluarga
3. Variabel Bebas (X_2) : Kontrol Diri

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perilaku Agresi Verbal

Perilaku agresi verbal adalah bentuk perilaku agresi yang merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam dan membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal melalui kata-kata, baik langsung ataupun tidak langsung.

Perilaku agresi verbal dalam penelitian ini diungkap dengan skala yang disusun sendiri oleh peneliti, yang mengacu pada teori Buss dan Perry (1992) dengan aspek-aspek meliputi agresi verbal aktif langsung

maupun tidak langsung dan agresi verbal pasif langsung maupun tidak langsung.

Skor yang diperoleh subjek dari skala perilaku agresi verbal menunjukkan tinggi rendahnya tingkat perilaku agresi verbal yang dimiliki subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi perilaku agresi verbal yang dilakukan siswa dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek menunjukkan semakin rendah perilaku agresi verbal yang dilakukan subjek penelitian tersebut.

2. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya terjalin kasih sayang, kebahagiaan, saling pengertian, toleransi, kualitas komunikasi, saling melengkapi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga serta memiliki kemauan yang baik sehingga memunculkan efek positif dalam pola interaksi keluarga.

Keharmonisan keluarga dalam penelitian ini akan diungkap melalui skala keharmonisan keluarga yang disusun oleh Novi (2014) yang dimodifikasi oleh peneliti dengan menambahkan beberapa aitem sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penyusunan skala mengacu pada teori Hawari (2004) dengan aspek-aspek meliputi mempunyai waktu bersama keluarga, adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, saling menghargai antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, serta adanya ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Skor yang diperoleh subjek dari skala keharmonisan keluarga menunjukkan tinggi rendahnya tingkat keharmonisan keluarga yang dirasakan subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi keharmonisan keluarga yang dirasakan siswa dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek menunjukkan semakin rendah keharmonisan keluarga yang dirasakan subjek penelitian tersebut.

3. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengarahkan dan mengatur perilaku maupun emosi, mengendalikan dengan mempertimbangkan dahulu dan menahan hal negatif dalam bersosialisasi sehingga mengarah pada perilaku yang positif.

Kontrol diri dalam penelitian ini akan diungkap melalui skala yang disusun sendiri oleh peneliti. Penyusunan skala mengacu pada teori Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) dengan aspek-aspek meliputi disiplin diri, tindakan atau aksi yang tidak impulsif, kebiasaan baik, etika kerja dan konsistensi.

Skor yang diperoleh subjek dari skala kontrol diri menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kontrol diri yang dimiliki subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek menunjukkan semakin rendah kontrol diri yang dimiliki subjek penelitian tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi juga dibatasi sebagai himpunan individu atau benda atau objek yang mempunyai sifat atau karakteristik yang sama dan dapat diamati serta dibedakan dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX MTs N 3 Gunungkidul yang berjumlah 317.

Tabel 2. Jumlah Populasi

Kelas		Jumlah
VIII	A	31
	B	32
	C	32
	D	32
	E	30
IX	A	34
	B	32
	C	31
	D	32
	E	31
Jumlah Keseluruhan		317

Sumber Data: MTs N 3 Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020

2. Sampel

Subjek dalam penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi yang ada, namun dipilih sampel untuk dijadikan subjek. Latipun (2011) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi dan merupakan representatif dari populasinya. Sampel dalam penelitian ini berupa kelas,

yang terdistribusi dalam kelompok dan diambil dengan teknik *cluster random sampling* (Arikunto, 2010). Dalam teknik ini semua kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Jumlah kelas yang dijadikan sampel sebanyak 4 kelas, terdiri dari 2 kelas tingkatan VIII dan 2 kelas tingkatan IX yang ditentukan berdasarkan undian. Hasil penentuan *cluster random sampling* kelas yang terpilih adalah kelas VIII A, VIII B, IX B dan IX C.

Tabel 3. Jumlah Sampel

Kelas		Jumlah
VIII	A	31
	B	32
IX	B	32
	C	31
Jumlah Keseluruhan		126

Sumber Data: MTs N 3 Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020

D. Metode Pengumpulan Data

Arikunto menjelaskan metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

1. Skala

Metode skala yaitu suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur, yang harus

dijawab atau dikerjakan oleh subjek penelitian, berdasarkan atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti (Hadi, 2000). Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu skala keharmonisan keluarga, skala kontrol diri dan skala perilaku agresi verbal. Skala kontrol diri dan skala perilaku agresi verbal disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang digunakan, sedangkan skala keharmonisan keluarga menggunakan skala keharmonisan keluarga yang disusun oleh Novi (2014) kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan menambahkan beberapa aitem sesuai dengan kebutuhan peneliti. Bentuk skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Skala Perilaku Agresi Verbal

Tujuan dari skala perilaku agresi verbal ini yaitu untuk mengukur tingkat perilaku agresi verbal yang dilakukan oleh remaja . Skala ini akan dibuat berdasarkan teori mengenai aspek-aspek perilaku agresi verbal yang diungkapkan oleh Buss dan Perry (1992) dengan aspek-aspek meliputi agresi verbal aktif langsung maupun tidak langsung dan agresi verbal pasif langsung maupun tidak langsung.

Skala ini disusun dengan metode skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Nilai bergerak dari 4 sampai 1 untuk aitem *favorable*

dan 1 sampai 4 untuk aitem *unfavorable*. Pemberian nilai 1, 2, 3, dan 4 dimaksudkan untuk mempermudah dalam analisa penelitian. Sistem penilaian skala dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aitem *Favorable*: Selalu (4), Sering (3), Jarang (2), Tidak Pernah (1).
- b. Aitem *Unfavorable*: Selalu (1), Sering (2), Jarang (3), Tidak Pernah (4).

Tabel 4. Blue Print Skala Perilaku Agresi Verbal Sebelum Try Out

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem Fav	No. Aitem Unfav	Σ Aitem	%
1.	Agresi verbal aktif langsung	Adanya perkataan yang tidak baik dan kasar yang dilakukan secara langsung	6	4	10	25%
2.	Agresi verbal pasif langsung	Tidak mau untuk terbuka dan menolak untuk berbicara	6	4	10	25%
3.	Agresi verbal aktif tidak langsung	Membicarakan kejelekan teman terhadap orang lain dan mengadu domba	6	4	10	25%
4.	Agresi verbal pasif tidak langsung	Tidak saling memberikan dukungan antar teman	6	4	10	25%
Jumlah			24	16	40	100%

2. Skala Keharmonisan Keluarga

Tujuan dari skala keharmonisan keluarga ini yaitu untuk mengukur tingkat keharmonisan keluarga yang dirasakan oleh remaja yang akan

diteliti. Skala ini akan dibuat berdasarkan teori mengenai aspek-aspek keharmonisan keluarga yang diungkapkan oleh Hawari (2004) dengan aspek-aspek meliputi mempunyai waktu bersama keluarga, adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, saling menghargai antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, serta adanya ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Skala ini disusun dengan metode skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai bergerak dari 4 sampai 1 untuk aitem *favorable* dan 1 sampai 4 untuk aitem *unfavorable*. Pemberian nilai 1, 2, 3, dan 4 dimaksudkan untuk mempermudah dalam analisa penelitian. Sistem penilaian skala dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aitem *Favorable*: Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), Sangat Tidak Sesuai (1).
- b. Aitem *Unfavorable*: Sangat Sesuai (1), Sesuai (2), Tidak Sesuai (3), Sangat Tidak Sesuai (4).

Tabel 5. Blue Print Skala Keharmonisan Keluarga Sebelum Try Out

No.	Aspek	Indikator	Σ Aitem Fav	Σ Aitem Unfav	Σ Aitem	%
1.	Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	a. Beribadah bersama b. Didikan tentang ajaran	3	2	5	15,62 %

		agama				
2.	Mempunyai waktu bersama keluarga	a. Berkumpul bersama anggota keluarga b. Bersedia mendampingi kegiatan anak	1	4	5	15,62 %
3.	Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga	a. Saling terbuka antar anggota keluarga b. Adanya diskusi yang baik dalam keluarga	2	3	5	15,62 %
4.	Saling menghargai antar sesama anggota keluarga	a. Menghargai pendapat antar anggota keluarga b. Tidak memaksakan kehendak	3	3	6	18,75 %
5.	Kualitas dan kuantitas konflik yang minim	a. Jarang bertengkar b. Permasalahan diselesaikan dengan kepala dingin	2	4	6	18,75 %
6	Adanya ikatan yang erat antar anggota keluarga	a. Adanya rasa saling memiliki dan menjaga antar anggota keluarga b. Kedekatan hubungan yang	2	3	5	15,62 %

		tercipta antar anggota keluarga				
Jumlah			13	19	32	100%

3. Skala Kontrol Diri

Tujuan dari skala kontrol diri ini yaitu untuk mengukur tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh remaja yang akan diteliti. Skala ini akan dibuat berdasarkan teori mengenai aspek-aspek kontrol diri yang diungkapkan oleh Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) dengan aspek-aspek meliputi disiplin diri, tindakan atau aksi yang tidak impulsif, kebiasaan baik, etika kerja dan konsistensi.

Skala ini disusun dengan metode skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai bergerak dari 4 sampai 1 untuk aitem *favorable* dan 1 sampai 4 untuk aitem *unfavorable*. Pemberian nilai 1, 2, 3, dan 4 dimaksudkan untuk mempermudah dalam analisa penelitian. Sistem penilaian skala dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aitem *Favorable*: Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), Sangat Tidak Sesuai (1).
- b. Aitem *Unfavorable*: Sangat Sesuai (1), Sesuai (2), Tidak Sesuai (3), Sangat Tidak Sesuai (4).

Tabel 6. Blue Print Skala Kontrol Diri Sebelum Try Out

No.	Aspek	Indikator	$\sum$ Aitem Fav	$\sum$ Aitem Unfav	$\sum$ Aitem	%
1.	Disiplin diri	a. Mampu mengikuti peraturan yang ada	3	2	10	20%
		b. Mengontrol diri	3	2		
2.	Tindakan yang tidak impulsive	a. Berpikir sebelum bertindak	3	2	10	20%
		b. Bertindak tenang dalam melakukan sesuatu	3	2		
3.	Kebiasaan baik	a. Bertanggung jawab	3	2	10	20%
		b. Melakukan kegiatan positif	3	2		
4.	Etika kerja	a. Giat dalam melaksanakan pekerjaan	3	2	10	20%
		b. Fokus pada sesuatu yang dikerjakan	3	2		
5.	Keandalan	a. Membuat rencana sebelum melakukan pekerjaan	3	2	10	20%
		b. Mampu dalam menangani sesuatu	3	2		
Jumlah			30	20	50	100%

F. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009).

Penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu validitas yang menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh skala itu (Azwar, 2010). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukur terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *profesional judgement*. *Professional judgement* yaitu peneliti meminta penilaian dari dosen pembimbing skripsi yaitu Bapak Zidni Imawan Muslimin, S.Psi., M.Si., untuk melakukan koreksi pada aitem-aitem masing-masing skala penelitian agar memenuhi aspek representatif dan aspek relevansi sehingga skala dapat digunakan untuk penelitian. Validitas isi tidak saja menunjukkan bahwa tes tersebut komprehensif isinya, akan tetapi harus pula memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur (Azwar, 2010).

2. Seleksi Aitem

Seleksi aitem dilakukan dengan melakukan *try out* terlebih dahulu. Dari hasil *try out* dapat diketahui aitem mana saja yang bisa digunakan dan aitem mana saja yang tidak bisa digunakan. Aitem yang memiliki indeks daya beda yang baik merupakan aitem yang konsisten karena mampu menunjukkan perbedaan antar subjek pada aspek yang diukur dengan skala bersangkutan (Azwar, 2010).

Teknik yang digunakan untuk melihat daya beda aitem adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Penentuan pemilihan aitem dalam penelitian ini berdasarkan koefisien korelasi (r_{ix}) aitem total dengan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 maka dianggap memuaskan. Aitem yang koefisien kurang dari 0,30 dinyatakan gugur. Namun, apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2010).

Try out skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 14-15 Oktober 2019 dengan responden berjumlah 65 siswa di MTs N 3 Gunungkidul. Perhitungan skala dilakukan dengan program SPSS 16.0 *for windows* dengan hasil seleksi aitem ketiga variabel sebagai berikut.

a. Skala Keharmonisan Keluarga

Berdasarkan hasil seleksi aitem alat ukur diketahui skala keharmonisan keluarga dari 32 aitem, terdapat 12 aitem yang gugur memiliki

Corrected Item-Total Correlation (indeks daya beda) $\leq 0,300$ yaitu aitem nomor 5, 6, 9, 11, 12, 14, 20, 22, 27, 28, 29, 32. Dan 20 aitem lainnya valid memiliki *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $\geq 0,300$ yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 30 dan 31 dengan skor bergerak dari indeks daya beda 0,301 sampai indeks daya beda 0,499.

Distribusi aitem *try out* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Keharmonisan Keluarga

No.	Aspek	Σ Aitem Fav		Σ Aitem Unfav		Σ Aitem	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	19, 21	27	3	11	3	2
2.	Mempunyai waktu bersama keluarga		5	15, 24	32	3	2
3.	Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga		6, 20	1 2, 10, 16		3	2
4.	Saling menghargai antar sesama anggota keluarga		12, 22, 29	4, 18, 31		3	3
5.	Kualitas dan kuantitas konflik yang minim	13, 30		17, 26	9, 28	4	2
6	Adanya ikatan yang erat antar anggota keluarga	7	14	8, 23, 25		4	1
Jumlah						20	12

Setelah dilakukan penghapusan terhadap aitem-aitem yang gugur, selanjutnya aitem-aitem yang valid akan disusun pada skala

penelitian dengan nomor yang baru. Tabel 8. adalah distribusi aitem skala keharmonisan keluarga setelah *try out*.

Tabel 8. Distribusi Aitem Skala Keharmonisan Keluarga Setelah Try Out

No.	Aspek	Indikator	Σ Aitem Fav	Σ Aitem Unfav	Σ Aitem
1.	Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	a. Beribadah bersama b. Didikan tentang ajaran agama	19 21 (6)	3	3
2.	Mempunyai waktu bersama keluarga	a. Berkumpul bersama anggota keluarga b. Bersedia mendampingi kegiatan anak		15, 24 (20) 1	3
3.	Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga	a. Saling terbuka antar anggota keluarga b. Adanya diskusi yang baik dalam keluarga		2, 10 16	3
4.	Saling menghargai antar sesama anggota keluarga	a. Menghargai pendapat antar anggota keluarga b. Tidak memaksakan kehendak		4 (7), 18 31 (12)	3
5.	Kualitas dan kuantitas konflik yang minim	a. Jarang bertengkar b. Permasalahan diselesaikan dengan kepala dingin	30 (9) 13	17 26 (5)	4
6.	Adanya ikatan yang erat antar anggota keluarga	a. Adanya rasa saling memiliki dan menjaga antar anggota keluarga b. Kedekatan hubungan yang tercipta antar anggota keluarga		8 7 (4) 23 (14), 25 (11)	4
Jumlah			5	15	20

Keterangan :

(....) : nomor baru aitem setelah *try out*

b. Skala Kontrol Diri

Berdasarkan hasil seleksi aitem alat ukur diketahui skala kontrol diri dari 50 aitem, terdapat 20 aitem yang gugur memiliki *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $\leq 0,250$ yaitu aitem nomor 4, 12, 13, 17, 18, 21, 22, 26, 29, 35, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47. Dan 30 aitem lainnya valid memiliki *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $\geq 0,250$ yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 19, 20, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 40, 48, 49 dan 50 dengan skor bergerak dari indeks daya beda 0,255 sampai indeks daya beda 0,708.

Distribusi aitem *try out* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kontrol Diri

No	Aspek	Σ Aitem Fav		Σ Aitem Unfav		Σ Aitem	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	Disiplin diri	2, 3, 9, 20	21, 47	36, 40	12, 13	6	4
2.	Tindakan yang tidak impulsif	1, 14, 23, 48	42, 44	27, 34	18, 29	6	4
3.	Kebiasaan baik	6, 15, 24, 30	22, 26	5, 10, 31, 49		8	2
4.	Etika kerja	16, 32	4, 38, 41	8, 11, 19, 25	39	6	4
5.	Keandalan	7	17, 35, 37, 43, 46	28, 33, 50	45	4	6
		Jumlah				30	20

Setelah dilakukan penghapusan terhadap aitem-aitem yang gugur, selanjutnya aitem-aitem yang valid akan disusun pada skala penelitian dengan nomor yang baru. Tabel 10. adalah distribusi aitem skala kontrol diri setelah *try out*.

Tabel 10. Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri Setelah Try Out

No.	Aspek	Indikator	Σ Aitem Fav	Σ Aitem Unfav	Σ Aitem
1.	Disiplin diri	a. Mampu mengikuti peraturan yang ada b. Mengontrol diri	2 (15), 9, 20	36 (12)	6
2.	Tindakan yang tidak impulsif	a. Berpikir sebelum bertindak b. Bertindak tenang dalam melakukan sesuatu	3 1, 23, 48 (29) 14	40 (13) 27, 34 (18)	6
3.	Kebiasaan baik	a. Bertanggung jawab b. Melakukan kegiatan positif	15 (2), 30 6, 24	5, 49 (22) 10, 31 (26)	8
4.	Etika kerja	a. Giat dalam melaksanakan tugas/pekerjaan b. Fokus pada sesuatu yang dikerjakan	16, 32 (4)	8, 19 11, 25	6
5.	Keandalan	a. Membuat rencana sebelum melakukan pekerjaan b. Mampu dalam menangani sesuatu	7	33 (21), 50 (17) 28	4
Jumlah			15	15	30

Keterangan :

(....) : nomor baru aitem setelah *try out*

c. Skala Perilaku Agresi Verbal

Berdasarkan hasil seleksi aitem alat ukur diketahui skala perilaku agresi verbal dari 40 aitem, terdapat 14 aitem yang gugur memiliki *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $\leq 0,300$ yaitu aitem nomor 6, 11, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 26, 29, 32, 36, 39, 40. Dan 26 aitem lainnya valid memiliki *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $\geq 0,300$ yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10,

12, 13, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 37 dan 38 dengan skor bergerak dari indeks daya beda 0,300 sampai indeks daya beda 0,686.

Distribusi aitem *try out* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Perilaku Agresi Verbal

No.	Aspek	No. Aitem Fav		No. Aitem Unfav		Σ Aitem	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	Agresi verbal aktif langsung	1, 3, 23, 33, 38	14	4, 27,	15, 36	7	3
2.	Agresi verbal pasif langsung	8, 12	16, 20, 26, 32	9, 19, 24, 28	-	6	4
3.	Agresi verbal aktif tidak langsung	10, 18, 31	6, 22, 39	13, 17, 35	29	6	4
4.	Agresi verbal pasif tidak langsung	2, 7, 30	11, 21, 40	5, 25, 34, 37	-	7	3
Jumlah						26	14

Setelah dilakukan penghapusan terhadap aitem-aitem yang gugur, selanjutnya aitem-aitem yang valid akan disusun pada skala penelitian dengan nomor yang baru. Tabel 12. adalah distribusi aitem skala perilaku agresi verbal setelah *try out*.

Tabel 12. Distribusi Aitem Skala Perilaku Agresi Verbal Setelah Try Out

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem Fav	No. Aitem Unfav	Σ Aitem
1.	Agresi verbal aktif langsung	Adanya perkataan yang tidak baik dan kasar yang dilakukan secara langsung	1, 3 (8), 23, 33 (11), 38 (16)	4, 27 (21)	7
2.	Agresi verbal pasif langsung	Tidak mau untuk terbuka dan menolak untuk berbicara	8 (3), 12	9, 19 (6), 24, 28 (22)	6

3.	Agresi verbal aktif tidak langsung	Membicarakan kejelekan teman terhadap orang lain dan mengadu domba	10, 18 (25), 31 (19)	13, 17, 35 (7)	6
4.	Agresi verbal pasif tidak langsung	Tidak memberikan dukungan teman	saling 2, 7 (15), 30 (26)	5, 25 (18), 34 (14), 37 (20)	7
Jumlah			13	13	26

Keterangan :

(....) : nomor baru aitem setelah *try out*

3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala dapat memberikan hasil yang konstan dalam suatu pengukuran. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai 1,00. Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,00 menunjukkan realibilitas alat ukur yang semakin tinggi. Sebaliknya alat ukur yang rendah reliabilitas ditandai dengan koefisien realibilitas yang mendekati angka 0,00 (Azwar, 2009). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan formula *Alpha* dari Cronbach dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skala keharmonisan keluarga, skala kontrol diri dan skala perilaku agresi verbal memiliki reliabilitas yang cukup baik.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Jumlah Aitem	Reliabilitas
Keharmonisan Keluarga	20	0,815
Kontrol Diri	30	0,871
Perilaku Agresi Verbal	26	0,870

G. Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS for windows versi 16.0. Pada penelitian ini, akan dicari hubungan keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan perilaku agresi verbal. Untuk itu, metode analisis yang digunakan yaitu dengan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari dua variabel, di mana terdiri dua atau lebih variabel *independent*/ bebas dan satu variabel *dependent*/ terikat dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (Kurniawan, 2009). Analisis ini dipakai karena penelitian menggunakan dua variabel bebas, yaitu keharmonisan keluarga dan kontrol diri serta satu variabel tergantung yaitu perilaku agresi verbal. Ketiga variabel tersebut akan dianalisis secara bersamaan untuk mengetahui hubungan dari

ketiganya. Sebelum dianalisis dengan regresi linier berganda maka dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu:

1. Uji Asumsi

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji asumsi untuk memperoleh kesimpulan yang tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Uji asumsi merupakan uji data dari hasil pengumpulan data yang telah didapatkan. Data tersebut berupa angka-angka yang menunjukkan skor hasil data kuantitatif. Untuk mempermudah perhitungan menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS 16.0 for windows*. Dalam prakteknya terdapat 2 uji asumsi yang digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov – Smirnov* (K-S) untuk menguji apakah skor variabel penelitian mengikuti kurva normal atau tidak.. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan regresi linear. Di sini

peneliti menggunakan uji Anova dengan *SPSS 16.0 for windows* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y), sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Rank Spearman* dalam *SPSS 16.0 for windows* adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) $\geq 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) $\leq 0,05$, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF $\leq 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF $\geq 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas.

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan

Penelitian ini mengambil tempat di MTs N 3 Gunungkidul. Sekolah ini dipilih karena di tempat ini peneliti menemukan permasalahan perilaku agresi verbal yang sesuai dengan kriteria pada penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu, peneliti menggunakan siswa pada sekolah ini sebagai subjek penelitian yang dianggap representatif terhadap penelitian yang akan dilakukan. Populasi penelitian ini adalah siswa MTs N 3 Gunungkidul yang berjumlah 317.

MTs N 3 Gunungkidul didirikan pada tahun 1970 (dahulu MTs N Semanu) dengan SK Kementerian Agama No. 134/ 1970. Lokasi MTs N 3 Gunungkidul dapat dikatakan cukup strategis letaknya karena dekat jalan raya, dengan demikian eksistensi sekolah tersebut mudah diketahui masyarakat dan mempermudah transportasi siswa. MTs N 3 Gunungkidul terletak di Jalan Lek Panggih N0.27, Semanu Utara, Semanu, Gunungkidul.

Visi MTs N 3 Gunungkidul yaitu : Berakhlak Islami, Terdepan dalam Prestasi, Maju dalam Seni dan Berwawasan Lingkungan.

Misi MTs N 3 Gunungkidul yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama Islam
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik
3. Meningkatkan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

4. Meningkatkan apresiasi dan potensi peserta didik terhadap seni dan budaya
5. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan.

B. Persiapan Penelitian

1. Proses Perizinan

Sebelum mengadakan *try out*, peneliti meminta surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah MTs N 3 Gunungkidul.

2. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang peneliti lakukan dengan membuat skala keharmonisan keluarga, skala perilaku agresi verbal dan skala kontrol diri yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian. Skala keharmonisan keluarga terdiri dari 32 aitem pernyataan, skala perilaku agresi verbal terdiri dari 40 aitem pernyataan dan skala kontrol diri terdiri dari 50 aitem pernyataan. Aitem-aitem dalam skala yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan proses pengujian oleh *profesional judgement* yaitu dosen pembimbing skripsi yang artinya skala penelitian yang sudah disusun dikoreksi oleh seorang yang berkompeten. Setelah dikoreksi dan direvisi sesuai dengan masukan yang diberikan kemudian skala digunakan untuk melakukan *try out*.

3. Pelaksanaan *Try Out*

Try Out dilakukan untuk mengetahui daya diskriminasi aitem dan reliabilitas alat ukur yang akan peneliti gunakan dalam pengambilan data penelitian, sehingga dengan adanya proses tersebut alat ukur yang disusun dapat digunakan dengan tepat untuk mengungkapkan data variabel penelitian yang diteliti.

Peneliti melakukan *try out* di MTs N 3 Gunungkidul pada hari Senin sampai Selasa tanggal 14-15 Oktober 2019 pukul 09.00 dengan dibantu oleh seorang guru bimbingan konseling di sekolah tersebut. Peneliti melakukan *try out* pada saat jam istirahat sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar para siswa. *Try out* dilakukan pada siswa kelas VIII sebanyak 1 kelas yaitu kelas VIII C dan siswa kelas IX sebanyak 1 kelas yaitu kelas IX A.

Pertama-tama peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Kemudian peneliti memohon kesediaan para siswa agar berkenan mengisi skala penelitian yang dipersiapkan. Selanjutnya, peneliti menjelaskan mengenai tata cara pengisian skala yang benar dan memberi kesempatan responden untuk bertanya tentang tata cara pengisian skala dan pernyataan yang mungkin membingungkan responden. Selama proses pengisian skala, peneliti mendampingi responden sampai selesai.

C. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 18-19 November 2019. Subjek diambil dari kelas VIII A, VIII B, IX B dan IX C dengan jumlah 126 siswa. Dalam pengambilan data, peneliti dibantu oleh seorang guru bimbingan konseling. Sedangkan penjelasan mengenai instruksi pengerjaannya yaitu berupa cara memilih alternatif jawaban, kejujuran saat menjawab dan sesuai dengan keadaan diri, serta peringatan agar jangan sampai ada pernyataan ataupun soal yang terlewatkan dilakukan oleh peneliti.

D. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Regresi Berganda. Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis, namun sebelumnya dilakukan kategorisasi subjek dan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

1. Kategorisasi Subjek

Kategorisasi dilakukan untuk memetakan subjek pada suatu kelompok sesuai dengan kondisi yang alami. Menurut Azwar (2011) tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum pada masing-masing variabel. Pada penelitian ini, pengkategorisasian dibagi menjadi lima yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan cara menentukan terlebih dahulu *mean* hipotetik dan *mean* empirik pada ketiga

variabel yang digunakan. Secara terperinci skor hipotetik dan skor empirik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14. Deskripsi Statistik Skala Keharmonisan Keluarga, Kontrol Diri dan Perilaku Agresi Verbal

Variabel	Jumlah Aitem	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
		Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
Keharmoni san Keluarga	20	80	20	50	10	78	43	62,94	7,23
Kontrol Diri	30	120	30	75	15	115	64	89,86	9,27
Perilaku Agresi Verbal	26	104	26	65	13	78	30	55,52	9,28

Keterangan :

Max : Maksimal

Min : Minimal

Mean : Rerata

SD : Standar Deviasi

Variabel keharmonisan keluarga terdiri dari 20 aitem sehingga memiliki skor hipotetik terendah sebesar $1 \times 20 = 20$, skor tertinggi sebesar $4 \times 20 = 80$, *mean* sebesar $(20+80):2 = 50$ dan *standar deviasi* sebesar $(80-20):6 = 10$. Variabel kontrol diri terdiri dari 30 aitem sehingga memiliki skor hipotetik terendah sebesar $1 \times 30 = 30$, skor tertinggi sebesar $4 \times 30 = 120$, *mean* sebesar $(30+120):2 = 75$ dan *standar deviasi*

sebesar $(120-30):6 = 15$. Variabel perilaku agresi verbal terdiri dari 26 aitem sehingga memiliki skor hipotetik terendah sebesar $1 \times 26 = 26$, skor tertinggi sebesar $4 \times 26 = 104$, *mean* sebesar $(26+104):2 = 65$ dan *standar deviasi* sebesar $(104-26):6 = 13$.

Selanjutnya, peneliti membuat kategorisasi yang bertujuan untuk menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tinggi rendahnya posisi skor subjek. Pengkategorisasian subjek dilakukan dengan menggolongkan ke dalam lima kategorisasi rumus norma (Hadi, 2004). Rumus norma kategorisasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 15. Rumus Norma Kategorisasi Skor

Kategorisasi	Rumus Norma
Sangat Tinggi	$M+1,8 \text{ SD} < X$
Tinggi	$M+0,6 \text{ SD} < X \leq M+1,8 \text{ SD}$
Sedang	$M-0,6 \text{ SD} < X \leq M+0,6 \text{ SD}$
Rendah	$M-1,8 \text{ SD} < X \leq M-0,6 \text{ SD}$
Sangat Rendah	$X < M-1,8 \text{ SD}$

Keterangan :

X : Skor Total

SD : *Standar Deviasi*

M : *Mean*

a. Kategorisasi skala Perilaku Agresi Verbal

Berdasarkan skor yang diperoleh pada skala perilaku agresi verbal, maka diperoleh kategorisasi yang akan dijelaskan pada tabel 16. di bawah ini :

Tabel 16. Kategorisasi Perilaku Agresi Verbal

Kategorisasi	Rumus Norma	Jumlah Subjek	Presentase
Sangat Tinggi	$88,4 < X$	0	0%
Tinggi	$72,8 < X \leq 88,4$	3	2,39%
Sedang	$57,2 < X \leq 72,8$	51	41,46%
Rendah	$41,6 < X \leq 57,2$	62	49,21%
Sangat Rendah	$X < 41,6$	10	7,94%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa subjek yang berada pada kategori agresi verbal sangat rendah berjumlah 10 (7,94%). Subjek yang berada pada kategori agresi verbal rendah berjumlah 62 (49,21%). Subjek yang berada pada kategori agresi verbal sedang berjumlah 51 (41,46%). Subjek yang berada pada kategori agresi verbal tinggi berjumlah 3 (2,39%). Sedangkan subjek yang berada pada agresi verbal sangat tinggi tidak ada. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa subjek banyak berada pada kategori perilaku agresi verbal rendah.

b. Kategorisasi skala Keharmonisan Keluarga

Berdasarkan skor yang diperoleh pada skala keharmonisan keluarga, maka diperoleh kategorisasi yang akan dijelaskan pada tabel 17. di bawah ini :

Tabel 17. Kategorisasi Keharmonisan Keluarga

Kategorisasi	Rumus Norma	Jumlah Subjek	Presentase
Sangat Tinggi	$68 < X$	33	26,19%
Tinggi	$56 < X \leq 68$	70	55,56%
Sedang	$44 < X \leq 56$	22	17,47%
Rendah	$32 < X \leq 44$	1	0,79%
Sangat Rendah	$X < 32$	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa subjek yang berada pada kategori keharmonisan keluarga sangat tinggi berjumlah 33 (26,19%). Subjek yang berada pada kategori keharmonisan keluarga tinggi berjumlah 70 (55,56%). Subjek yang berada pada kategori keharmonisan keluarga sedang berjumlah 22 (17,47%). Subjek yang berada pada kategori keharmonisan keluarga rendah berjumlah 1 (0,79%). Sedangkan subjek yang berada pada keharmonisan keluarga sangat rendah tidak ada. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa subjek banyak berada pada kategori keharmonisan keluarga tinggi.

c. Kategorisasi skala Kontrol Diri

Berdasarkan skor yang diperoleh pada skala kontrol diri, maka diperoleh kategorisasi yang akan dijelaskan pada tabel 18. di bawah ini :

Tabel 18. Kategorisasi Kontrol Diri

Kategorisasi	Rumus Norma	Jumlah Subjek	Presentase
Sangat Tinggi	$102 < X$	11	8,73%
Tinggi	$84 < X \leq 102$	75	59,52%
Sedang	$66 < X \leq 84$	39	30,95%
Rendah	$48 < X \leq 66$	1	0,79%
Sangat Rendah	$X < 48$	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa subjek yang berada pada kategori kontrol diri sangat tinggi berjumlah 11 (8,73%). Subjek yang berada pada kategori kontrol diri tinggi berjumlah 75 (59,52%). Subjek yang berada pada kategori kontrol diri sedang berjumlah 39 (30,95%). Subjek yang berada pada kategori kontrol diri rendah berjumlah 1 (0,79%). Sedangkan subjek yang berada pada kontrol diri sangat rendah tidak ada. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa subjek banyak berada pada kategori kontrol diri tinggi.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat sebaran skor variabel yang dianalisis, apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilihat pada *one-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dalam program SPSS 16.0 for windows. Kaidah yang digunakan adalah apabila $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan berdistribusi normal dan apabila $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak berdistribusi normal (Suseno, 2012).

Tabel 19. Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	Sig	$p > 0,05$	Keterangan
Keharmonisan Keluarga	0,827	0,501	$p > 0,05$	Normal
Kontrol Diri	1,008	0,261	$p > 0,05$	Normal
Perilaku Agresi Verbal	0,698	0,715	$p > 0,05$	Normal

Hasil uji normalitas berdasarkan tabel 19. nilai *Kolmogrov Smirnov* Z skor variabel keharmonisan keluarga menunjukkan 0,827 dan nilai *Sig* sebesar 0,501 ($p > 0,05$), nilai *Kolmogrov Smirnov* Z skor variabel kontrol diri menunjukkan 1,008 dan nilai *Sig* sebesar 0,261 ($p > 0,05$) dan nilai *Kolmogrov Smirnov* Z skor variabel perilaku agresi verbal menunjukkan 0,698 dan nilai *Sig* sebesar 0,715 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dihitung untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut linear atau tidak, artinya data tersebut mengikuti garis linear korelasi atau tidak dan apakah mengarah korelasi/hubungan negatif atau positif (Suseno, 2012). Kaidah yang digunakan adalah jika $P(F_{Linearity}) < 0,05$ dan $P(deviation\ from\ Linearity) > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan tergantung dikatakan linear.

Tabel 20. Uji Linearitas Agresi Verbal*Keharmonisan Keluarga

Agresi Verbal*Keharmonisan Keluarga	F	p	P	Keterangan
<i>Linearity</i>	40,171	0,000	$p < 0,05$	Linier
<i>Deviation from Linearity</i>	1,192	0,260	$p > 0,05$	Linier

Hasil uji linearitas berdasarkan tabel 20. menghasilkan F pada *linearity* sebesar 40,171 dan *Sig* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sedangkan pada *Deviation from Linearity* nilai sebesar 1,192 dan *Sig* sebesar 0,260 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel agresi verbal dan keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang linier sehingga dapat digunakan untuk melakukan uji analisis regresi berganda.

Tabel 21. Uji Linearitas Perilaku Agresi Verbal*Kontrol Diri

Agresi Verbal*Kontrol Diri	F	P	P	Keterangan
<i>Linearity</i>	62,565	0,000	$p < 0,05$	Linier
<i>Deviation from Linearity</i>	1,159	0,282	$p > 0,05$	Linier

Hasil uji linearitas berdasarkan tabel 21. menghasilkan F pada *linearity* sebesar 62,565 dan *Sig* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sedangkan pada *Deviation from Linearity* nilai sebesar 1,159 dan *Sig* sebesar 0,282 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel agresi verbal dan kontrol diri memiliki hubungan yang linier sehingga dapat digunakan untuk melakukan uji analisis regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kaidah yang digunakan dengan menggunakan *Rank Spearman* adalah jika nilai *Sig.* $\geq 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 22. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Keharmonisan Keluarga	0,852	Homoskedastisitas
Kontrol Diri	0,946	Homoskedastisitas

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* $\leq 10,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 23. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Keharmonisan Keluarga	0,276	0,3629	Tidak terjadi multikolinearitas
Kontrol Diri	0,276	0,3629	

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan tabel 23. Pada variabel keharmonisan keluarga dan kontrol diri menghasilkan nilai *Tolerance* sebesar 0,276 ($p \geq 0,10$) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) sebesar 0,3629 ($p \leq 10,00$). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel keharmonisan keluarga dan kontrol diri.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukannya uji asumsi normalitas dan uji linearitas. Setelah uji asumsi dilakukan, dapat diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dan linier, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri

dengan perilaku agresi verbal. Kaidah yang berlaku adalah hipotesis dinyatakan diterima jika $p < 0,05$ dan hipotesis dinyatakan ditolak jika $p > 0,05$ (Suseno, 2012).

Tabel 22. Hasil Korelasi

Variabel	Partial Correlation	Sig	P	Keterangan
Agresi verbal*Keharmonisan keluarga	-0,189	0,035	$p < 0,05$	Signifikan
Agresi verbal*Kontrol diri	-0,383	0,000	$p < 0,05$	Signifikan

Berdasarkan hasil korelasi di atas, pada keharmonisan keluarga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,189 dan nilai *Sig* sebesar 0,035 ($p < 0,05$). Artinya, terdapat hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dan perilaku agresi verbal. Semakin tinggi keharmonisan keluarga, maka semakin rendah perilaku agresi verbal. Sebaliknya, semakin rendah keharmonisan keluarga, maka semakin tinggi perilaku agresi verbal. Jadi hipotesis minor penelitian ini **diterima**.

Hasil korelasi pada kontrol diri diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,383 dan nilai *Sig* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku agresi verbal. Semakin tinggi kontrol diri, maka semakin rendah perilaku agresi verbal.

Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri, maka semakin tinggi perilaku agresi verbal. Jadi hipotesis minor penelitian ini **diterima**.

Tabel 23. Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3755.503	2	1877.751	32.892	0,000 ^b
	Residual	7021.965	123	57.089		
	Total	10777.468	125			

a. Dependent Variable: Perilaku Agresi Verbal

b. Predictors: (Constant), Keharmonisan Keluarga, Kontrol Diri

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai F sebesar 32.892 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri secara bersama-sama terhadap perilaku agresi verbal. Jadi hipotesis mayor penelitian ini **diterima**.

Tabel 24. Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590	.348	.338	7.556

Hasil pada tabel 24. menunjukkan besarnya hubungan antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri jika dikorelasikan secara bersama-sama dengan variabel perilaku agresi verbal akan menghasilkan korelasi

sebesar 0,590. Angka *R Square* sebesar 0,348 atau sama dengan 34,8%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sumbangan efektif yang diberikan terhadap perilaku agresi verbal sebesar 34,8%, sedangkan sisanya yaitu 65,2% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkapkan di dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan perilaku agresi verbal. Setelah dilakukan analisis data penelitian, diketahui bahwa sumbangan efektif keharmonisan keluarga dan kontrol diri terhadap perilaku agresi verbal adalah sebesar 34,8% dan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai *F* sebesar 32.892 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis mayor yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan perilaku agresi verbal **diterima**. Artinya, terdapat hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri secara bersama-sama terhadap perilaku agresi verbal. Semakin tinggi keharmonisan keluarga dan kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresi verbal.

Selain hipotesis mayor, dua hipotesis minor yang diajukan dalam penelitian ini juga **diterima**. Pada analisis hipotesis minor yang pertama, menunjukkan bahwa nilai korelasi (*r*) sebesar -0,189 dan nilai signifikansinya sebesar 0,035 ($p < 0,05$). Artinya, terdapat hubungan negatif antara

keharmonisan keluarga dengan perilaku agresi verbal. Semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin rendah perilaku agresi verbal. Sebaliknya, semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin tinggi perilaku agresi verbal.

Kemudian, pada analisis hipotesis minor yang kedua menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) sebesar $-0,383$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Artinya, terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresi verbal. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresi verbal. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku agresi verbal.

Selain itu, hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini juga menunjukkan kesimpulan yang senada. Pada variabel keharmonisan keluarga sebanyak 70 responden masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 55,56%. Pada variabel kontrol diri sebanyak 75 responden masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 59,52%. Sedangkan untuk variabel perilaku agresi verbal sebanyak 62 responden masuk ke dalam kategori rendah dengan persentase 49,21%. Secara keseluruhan subjek memiliki kategorisasi keharmonisan keluarga dan kontrol diri yang tergolong tinggi, sedangkan untuk kategorisasi perilaku agresi verbal secara keseluruhan subjek tergolong rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Willis (2001), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah keluarga yang kurang harmonis. Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan

sosial keluarga yang tidak baik atau disharmoni keluarga, maka resiko anak mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian antisosial dan berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga sehat atau harmonis (Marmin, 2013). James Peterson dan Nicholas Zill & Cummings (dikutip oleh Lauer, 2000) juga menyatakan bahwa keluarga yang dipenuhi oleh berbagai konflik sehingga tidak terjalin hubungan yang baik antar anggota keluarga akan meningkatkan perilaku agresif pada anak, menimbulkan gangguan perilaku, serta masalah dalam sekolah.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresi verbal, didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz, Yumansyah & Mayasari (2019) yang menyatakan bahwa keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan perilaku agresif. Perilaku agresif yang diukur dalam penelitian ini ada dua, yaitu perilaku agresi fisik dan perilaku agresi verbal. Sumbangan efektif keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif sebesar 19,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya pola hubungan yang harmonis didalam keluarga seperti adanya sikap saling pengertian, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anak maka akan sangat menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa. Hal ini berarti bahwa anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan menjadi individu yang mempunyai perilaku agresif yang rendah. Jadi orang tua jelas memainkan peranan yang besar dalam perkembangan perilaku anak.

Gambaran kepribadian yang diperlihatkan seorang anak, banyak ditentukan oleh keadaan dan berbagai proses yang terjadi sebelum kehidupannya, khususnya dalam lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga adalah tempat persemaian dari benih-benih yang akan tumbuh dan berkembang.

Dzuka & Dalbert (2007) menjelaskan bahwa perilaku agresi verbal termasuk perilaku kenakalan yang dipicu oleh adanya tingkat keharmonisan keluarga yang rendah. Tidak adanya komunikasi yang baik dalam keluarga berdampak pada pembentukan kepribadiannya karena ketidakharmonisan keluarga dapat memunculkan gejala psikis. Dukungan sosial terutama keluarga dalam membangun keharmonisan keluarga memiliki efek positif berdampak pada kesejahteraan remaja. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Vissing, Straus, Gelles & Harrop (1991), anak-anak yang sering mengalami agresi verbal dari orang tua menunjukkan tingkat agresi fisik maupun verbal, kenakalan dan masalah interpersonal yang lebih tinggi daripada anak-anak lain. Keluarga yang kurang harmonis berkaitan dengan adanya kualitas komunikasi yang kurang baik di dalam keluarga mampu membuat anak atau remaja menjadi tidak nyaman berada di dalam keluarga dan mempengaruhi perkembangan emosi dan perilaku agresifnya. Keluarga yang terdapat kekerasan verbal di dalamnya dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku agresi verbal remaja.

Penelitian lain yang menunjukkan adanya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresi verbal yaitu penelitian yang dilakukan oleh

Arintina dan Fauziah (2015). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kecenderungan berperilaku agresif. Perilaku agresif yang diukur dalam penelitian ini ada dua, yaitu perilaku agresif secara fisik dan verbal. Sumbangan efektif yang diberikan keharmonisan keluarga terhadap kecenderungan perilaku agresif sebesar 19,6%. Keharmonisan keluarga membuat anak merasakan dan memahami arahan dan bimbingan orang tua. Anak dibimbing dengan baik dan searah. Hal ini membuat anak memiliki pedoman hidup yang kuat. Dengan pedoman yang dimiliki, anak mengetahui arah hidupnya dan tidak mudah dipengaruhi oleh pergaulan yang buruk. Anak dari keluarga harmonis lebih memiliki benteng dalam mencegah perilaku agresif (Nisfianoor & Yulianto, 2005).

Selain itu, hasil dalam penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Krahe (2005) yang menyebutkan bahwa perilaku agresi dalam berbagai bentuk penyerangan baik fisik maupun verbal dan tindakan kriminal seringkali diikuti oleh beberapa faktor salah satunya dengan rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh seseorang. Kontrol diri sangat diperlukan bagi setiap individu, khususnya remaja, jika remaja tidak mampu untuk melakukan kontrol diri dengan baik maka remaja dikhawatirkan dapat mengalami krisis identitas, sehingga remaja memiliki kecenderungan berperilaku negatif (Widiarti, 2010).

Menurut Hurlock (2004), kontrol diri seseorang berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan yang ada

di dalam dirinya. Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik, akan dapat mengendalikan diri dari perilaku-perilaku yang melanggar aturan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pengendalian diri pada remaja ini memiliki kaitan dengan proses pengendalian emosi serta pengendalian dari dorongan-dorongan negatif yang berasal dari luar diri individu. Artinya, ketika remaja memiliki kontrol diri yang baik maka perilaku agresi verbal yang dimilikinya akan rendah.

Stein juga menyatakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri akan mampu menahan diri untuk tidak melampiaskan amarahnya di depan umum, dapat memberikan penilaian terhadap peristiwa atau perilaku negatif yang diterimanya dengan mempertimbangkan apakah hal itu benar atau tidak, mampu melakukan introspeksi dan koreksi pada diri sendiri sebelum bereaksi terhadap suatu peristiwa atau kejadian (Prasetyo, 2014).

Adanya peran kontrol diri terhadap perilaku agresi verbal juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Chaq, Suharnan & Rini (2018), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan agresivitas verbal. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah agresivitas verbal. Kontrol diri mampu menghentikan tindakan berbahaya dari individu. Kontrol diri berhubungan dengan sukses dalam berbagai bidang kehidupan. Hal tersebut dikuatkan oleh Synder dan Gangestad (Ghufron dan Rini, 2010) yang mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan

masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif. Kontrol diri akan dapat menjadikan remaja mampu mengendalikan diri untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan ketentuan yang ada. Remaja dengan kontrol diri yang baik dapat menahan diri dari perilaku agresi verbal.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rosalinda dan Satwika (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku agresi verbal pada siswa X di SMA X. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kontrol diri dan perilaku agresi verbal memiliki arah korelasi negatif, dimana berarti semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki maka semakin rendah perilaku agresi verbalnya, dan berlaku sebaliknya.. Tangney, Baumeister, dan Booner (2004) mengatakan semakin tinggi kontrol diri individu maka akan memberikan dampak positif bagi dirinya. Hal tersebut dikarenakan kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur perilaku kearah yang lebih baik saat dihadapkan pada dorongan negatif. Ketika dorongan agresi terjadi, kontrol diri dapat membantu individu mengesampingkan keinginannya untuk bersikap agresif, dan mampu memberikan respon yang sesuai dengan norma pribadi atau sosial yang dapat meminimalisir perilaku agresi (DeWall, Finkel, dan Denson, 2011).

Selanjutnya, selain dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga dan kontrol diri, perilaku agresi verbal juga dipengaruhi oleh variabel lain. Pengaruh variabel lain terhadap perilaku agresi verbal yaitu sebesar 65,2%. Variabel-variabel lain tersebut diantaranya kurangnya kemampuan penyesuaian diri,

lemahnya keadaan ekonomi orangtua, faktor di masyarakat, dan faktor dari sekolah (Willis, 2012).

Secara umum perilaku agresi verbal pada siswa MTs N 3 Gunungkidul ini tergolong rendah. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori agresi verbal sedang adalah sebesar 41,46%, siswa yang berada pada kategori agresi verbal rendah sebesar 49,21%. Sedangkan siswa yang berada pada kategorisasi tinggi hanya sebesar 2,39 % dan sisanya sebesar 7,94 % masuk dalam kategori sangat rendah.

Hasil tersebut berbeda dengan data wawancara awal yang menunjukkan bahwa agresi verbal pada subjek tinggi sedangkan hasil analisis menunjukkan bahwa banyak subjek memiliki perilaku agresi verbal yang rendah. Namun, pada kategori agresi verbal sedang menunjukkan angka 41,46%. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak juga siswa di MTs N 3 Gunungkidul yang memiliki potensi/kecenderungan untuk melakukan perilaku agresi verbal.

Selanjutnya, pada hasil kategorisasi keharmonisan keluarga diketahui bahwa subjek yang masuk dalam kategorisasi rendah hanya sebesar 0,79%. Kemudian hasil kategorisasi kontrol diri diketahui bahwa subjek yang masuk dalam kategorisasi rendah juga hanya sebesar 0,79%. Hal ini bisa dipengaruhi oleh adanya *social desirability* yang memberikan peluang pada subjek untuk menjawab sesuai dengan norma-norma yang ada dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami jika penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian ini mengukur perilaku subjek dalam

kehidupannya sehari-hari terkait dengan keharmonisan keluarga, kontrol diri, dan perilaku agresi verbal. Menurut Latipun (2011), penelitian terhadap perilaku manusia (termasuk bidang psikologi) akan sangat sulit untuk menghilangkan pengaruh variabel luar secara keseluruhan. Sehingga bisa dimaklumi adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberi setidaknya sedikit manfaat dalam mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan perilaku agresi verbal.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian maupun pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal” pada subyek penelitian yang merupakan siswa di MTs N 3 Gunungkidul peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis hubungan keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan perilaku agresi verbal menunjukkan nilai F sebesar 32.892 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan sumbangan efektif sebesar 32,4% sehingga hipotesis mayor yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan perilaku agresi verbal diterima. Artinya, terdapat hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri secara bersama-sama terhadap perilaku agresi verbal. Semakin tinggi keharmonisan keluarga dan kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresi verbal.
2. Hasil analisis hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresi verbal menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,189 dengan $p = 0,035$ ($p < 0,05$) dan sumbangan efektif keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresi verbal adalah 2,4% sehingga hipotesis minor yang mengatakan bahwa ada hubungan negatif antara keharmonisan keluarga

dan perilaku agresi verbal adalah diterima. Semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin rendah perilaku agresi verbal.

3. Hasil analisis hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresi verbal menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,383 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan sumbangan efektif kontrol diri terhadap perilaku agresi verbal adalah 32,4% sehingga hipotesis minor yang mengatakan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku agresi verbal adalah diterima. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresi verbal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Subjek diharapkan dapat menyampaikan pendapat ketika dirasa ada yang tidak sesuai dalam keluarga dan berusaha selalu berpartisipasi pada keluarga. Subjek juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kontrol diri seperti tidak melanggar peraturan-peraturan di sekolah, melakukan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga dapat mengelola perilaku dan mengendalikan emosinya terutama ketika memiliki dorongan-dorongan untuk berperilaku agresif yang berdampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain.

2. Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan lebih dapat memposisikan diri sebagai teman bagi anak-anaknya sehingga kedekatan bisa lebih terjalin. Selain itu, orangtua

diharapkan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan anak, orangtua harus menjaga hubungan baik agar masalah yang ada tidak menimbulkan konflik berkepanjangan dan orangtua juga diharapkan dapat membantu anak untuk memiliki kontrol diri yang baik dengan metode pengasuhan yang baik dimulai sejak anak kecil.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengundang orangtua siswa untuk memberikan informasi mengenai *parenting* agar orangtua mengetahui bagaimana cara menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama, menjalin komunikasi yang baik, saling menghargai, meminimalisir terjadinya konflik dan menjalin hubungan yang erat dan baik dengan anak. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat membimbing siswanya untuk dapat meningkatkan kontrol diri yang dimiliki, seperti dengan memberikan tugas atau aktifitas yang positif serta pelatihan. Seperti melalui pelatihan pengembangan pribadi siswa untuk dapat menunda kepuasan sesaat yang dapat merugikan, manajemen diri maupun pelatihan dengan pendekatan religiusitas. Pemanfaatan jam bimbingan konseling juga dapat dilakukan untuk melakukan sosialisasi dan pendekatan dalam rangka pencegahan terjadinya perilaku agresi verbal.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama seperti di atas, dapat dipertimbangkan untuk menggunakan variabel moderator yang dapat mempengaruhi perilaku agresi verbal. Selain

menggunakan variabel moderator yang dapat mempengaruhi perilaku agresi verbal, peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tema yang sama dapat juga mempertimbangkan untuk melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan intervensi/*treatment* untuk mengurangi perilaku agresi verbal.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, F.N. dan Purnamasari, S.E. (2004). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah pada Remaja. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Wangsa Manggala.
- Amaliasari, R.D. & Zulfiana, U. (2019). Hubungan Antara Self Management dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMA. *Cognicia*. 7(3): 308-320.
- Amin, M. & Muhammad. (2016). Membangun pribadi berbudi pekerti. Yogyakarta: Calpulis.
- Antasari. (2006). Menyikapi Perilaku Agresif Anak. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, S. (1990). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arintina, Y.C. dan Fauziah, N. (2015). Keharmonisan Keluarga dan Kecenderungan Berperilaku Agresif pada Siswa SMK. *Jurnal Empati* 4(1): 208-212.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Hilgard, E. R. (1996). *Pengantar Psikologi* (Jilid 2 Edisi Kedelapan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Atkinson. (1999). Pengantar psikologi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Auliya, M. dan Nurwidawati, D. (2014). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Character*. 2(3): 1-5.
- Averill, J.F. (1973). Personal Control Over Averssive Stimuli and It's Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*. 80: 286-303.
- Aziz, L., Yusmansyah & Mayasari, S., (2019). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Agresivitas Siswa. *Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung*.
- Azwar, S. (2005). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Baron, R. A & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jilid 1 Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa: Mari Jumiaty. Jakarta: Erlangga.
- Baumeister, R. F. (2013). Self-control, Fluctuating Willpower, and Forensic Practice. *The Journal of Forensic Practice*. 15(2): 85-96.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., dan Tice, D. M. (2007). The Strength Model of Self-Control. *Association for Psychological Science*. 16(6): 351-355.
- Berkowitz, L. (2003). *Agresi 1*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Black DA, Heyman RE, Smith Slep AM. (2001). *Risk Factor for Child Physical Abuse*. *Agres Violent Behav*.
- Buss, A. H. & Perry, M. 1992. The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. 63(3): 452-459.
- Charlton, C.T. (2016). Effects of a self-management procedure using student feedback on staff members' use of praise in an out-of-school time program.
- Chaq, M. C., Suharnan, & Rini, A. P. (2018). Religiusitas, kontrol diri dan agresivitas verbal remaja. *Jurnal Psikologi*. 27(2): 20-29.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dabaghi, S., Sheikholeslami, F., Chehrzad, M.M. & Leyli, E.K.N. (2018). Relationship between Family Functioning and Aggression in High School Students. *J Holist Nurs Midwifery*. 28(1): 35-43.
- Daradjat, Z. (1977). *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dayakisni, T., dan Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Buku 1: Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Denson, T.F., DeWall, C.N & Finkel, E.J. (2012). Self Control and Aggression. *Current Direction In Psychological Science*. 21(1): 20-25.
- DeWall, C. N., Finkel, E. J., & Denson, T. F. (2011). Self Control inhibits Aggression. *Social and Personality Psychology Compass*. 5(7): 458-472.
- Diana, R. Rachmy. (2009). *Komunikasi Remaja Orangtua Dan Agresivitas Pelajar*. Yogyakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.
- Dzuka, J. & Dalbert, C. (2007). Aggression at School: Belief in A Personal Just World and Well-Being of Victims and Aggressors. *Studia Psychologica*. 49:313-320.

- Febriana, P., & Situmorang, N.Z. (2019). Mengapa remaja agresi?. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*. 1(1): 16-21.
- Ghufron, M.N & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, S. Y. D. (1995). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- _____. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- _____. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- _____. (2007). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handayani, S. (2004). *Mereduksi Perkembangan Perilaku Agresif Anak Melalui Permainan*. Semarang: UNNES.
- Hariz, S. A. (2013). Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya* 2: 1-7.
- Hawari, D. (1999). *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- _____. (2004). *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hermawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakaria.
- Hidayat, H., Yusri, & Ilyas, A. (2013). Profil siswa agresif dan peranan guru BK. *Konselor*. 2(2): 7–10.
- Hurlock, E.B. (1973). *Adolescence Development*. Tokyo: McGraw-Hill Kagakakustra Ltd
- _____. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.
- _____. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

- _____. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Istiwidianti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Johnstone, R., & Sarre, R. (2004). *Handbooks, Regulation: Enforcement and Compliance*. Australian Institute of Criminology.
- Kartono. (1990). *Psikologi Umum*. Bandung: Alumi.
- _____. (2007). *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kerns, K., Tomich, P., Aspelmeier, J., & Contreras, J. (2000). Attachment-based assessments of parent-child relationships in middle childhood. *Developmental Psychology*. 36(5): 614-626.
- Koeswara, E. (1988). *Agresi Manusia*. Bandung: PT Erasco.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku Agresif*. Buku Panduan Psikologi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Lauer, R.H. (2000). Perspektif Tentang Perubahan Sosial. Alih Bahasa: Alimandan S.U (Perspective on Social Change), Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Lescheid, A., Cummings, A., Van Brunschot, M., Cunningham, A., & Saunders, A. (2000). Female Adolescent Aggression: A Review Of the Literature and the Correlates of Aggression. Research Summary. Ottawa: Solicitor General Canada.
- Marmin. (2013). Kenakalan Remaja Sebagai Permasalahan Sosial dan Upaya Pengatasannya. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(1): 1-9.
- Martono, L.H. dan Joewana. (2006). *Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Meichati, S. (1993). *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Migga, E., Hare, A., Allen, J., & Manning, N. (2010). The relation of insecure attachment states of mind and romantic attachment styles to adolescent aggression in romantic relationships. *Attachment and Human Development*. 12(5): 463-481.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P & Hadinoto, S.R., (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyono, B. (1995). *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Muniriyanto dan Suharnan. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia* 3(2): 156-164.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial*. Buku 2 Edisi Kesepuluh). Jakarta: Salemba Humanika.
- Nando dan Pandjaitan N. (2012). Hubungan Antara Perilaku Menonton Film Kekerasan Dengan Perilaku Agresi Remaja. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 6(1): 18-35.
- Nisfiannoor, M. Dan Yulianto, E. (2005). Perbandingan Perilaku Agresif antara Remaja yang Berasal dari Keluarga Bercerai dengan Keluarga Utuh. *Jurnal Psikologi* 3(1): 1-18.
- Nurtjahyo, A. dan Matulessy, A. (2013). Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal. *Jurnal Psikologi Indonesia* 2(3): 223-231.
- Permatasari, N.P. (2016). "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Agresi Pada Remaja". Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Pratidina, P.A.O dan Marheni, A. (2019). Peran Komunikasi Efektif Orangtua-Remaja dan Kontrol Diri Terhadap Tingkat Agresivitas Remaja SMA di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 6(1): 828-837.
- Rahayuningsih, E. (2013). Perilaku Agresi Verbal pada Pria Dewasa Awal dengan Pendekatan Pola Asuh. *Jurnal Emphaty Fakultas Psikologi UAD* 2(1).
- Rahmawati, E.D. (2012). Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa dengan Perilaku Agresif Siswa SMP Murni 1 Surakarta [Naskah Publikasi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosalinda, R. & Satwika, Y.W. (2019). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal pada Siswa Kelas X SMK "X" Gresik. *Character*. 6(2): 1-8.
- Santoso, Singgih. (2000). Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik. Jakarta: ELex Media Komputindo.
- Santrock, J.W. (1995). *Life Span Development*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, E.M. dan Naqiyah, N. (2014). Hubungan Interaksi Sosial dan Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Baureno-Bojonegoro. *Jurnal BK UNESA* 4(1): 375-382.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Schneider, Kerri M. (2005). Aggression and Cardiovascular Response in Children. *Journal Of Pediatric Psychology*. 27 (7) : 565-573.
- Seligman, M., & Csikszentmihalyi, M. (2000). Positive psychology: an introduction. *American Psychologist*. 55: 5-14.
- Sentana, M.A. dan Kumala, I.D. (2017). Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*. 6(2): 51-55.
- Smits, D.J.M., Boeck, P.D. & Vansteelandt. K. (2004). The Inhibition of Verbally Aggressive Behaviour. *European Journal of Personality*. 18: 537-555.
- Sudarsono. (2008). *Kenakalan Remaja* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharyadi & Purwanto. (2004). Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2009). Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades and Interpersonal Success. *Journal of Personality*. 72: 271-324.
- Taufik, Nurfarhanah & Rahayu. (2013). Hubungan Antara Intimasi dalam Keluarga dengan Tingkah Laku Agresif Pada Siswa. *Jurnal Konseling Ilmiah*. 2(1): 197-201.
- Turner, J.S & Helms, D.B. (1995). Human development. New York: McGraw-Hill.
- Ulfiah. (2016). Psikologi Keluarga. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Utami, N.N. (2014). Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dan Religiusitas dengan Kenakalan Remaja. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Vissing, Y.M, Straus, M.A, Gelles, R.J & Harrop, J.W. (1991). Verbal Aggression by Parents and Psychosocial Problems of Children. *Child Abuse & Neglect*. 15(3): 223-238.
- Wibowo, N.E. & Nashori, H.F. (2017). Regulasi Diri dan Agresivitas pada Remaja Laki-laki. *Jurnal RAP UNP*. 8(1): 48-59.
- Widiarti, I. (2010). Hubungan antara Kontrol diri dengan Kecanduan Game Online pada Remaja di Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Psikologi Universitas Negeri Malang.

Willis. (2001). *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: PT. Angkasa.

Winarlin R, Lasan, B.B dan Widada. (2016). Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresi Verbal. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 1(2): 68-73.



LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GUNUNGKIDUL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 GUNUNGKIDUL
 Semanu Utara, Semanu, Gunungkidul 55893 Telepon : (0274) 392417
 e_mail: mtansemanu_gk_logia@ymail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : B-578 /Mts.12.18/TL.00/12/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs Negeri 3 Gunungkidul menerangkan bahwa :

Nama : Isnainingtyas Kusumawati
 NIM : 14710035
 Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Prodi : Psikologi

adalah mahasiswa yang telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 3 Gunungkidul, pada tanggal 18 November s/d 19 November 2019 dengan judul penelitian :

"HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU AGRESI VERBAL PADA SISWA MTs N 3 GUNUGNKIDUL"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



Semanu, 26 Desember 2019
 Kepala Madrasah,
 Drs. Dwinabut

2. Skala Try Out Perilaku Agresi Verbal

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya suka membentak teman-teman yang berbuat kesalahan pada saya.				
2.	Saya tidak peduli teman saya di fitnah.				
3.	Jika ada teman yang mengejek, saya akan membalasnya.				
4.	Saya bisa berkata lembut dengan orang yang saya benci.				
5.	Saya ikut sedih ketika teman saya mendapatkan nilai jelek.				
6.	Saya senang bergabung dengan teman-teman yang membicarakan kejelekan teman saya.				
7.	Saya tidak peduli saat teman saya sedang sedih.				
8.	Saya malas menjawab jika teman yang saya benci bertanya kepada saya.				
9.	Saya tetap berbicara dengan baik ketika mengobrol dengan orang yang tidak saya suka.				
10.	Saya suka menceritakan keburukan teman yang tidak saya sukai kepada teman yang lain.				
11.	Saya tidak mempedulikan teman saya yang tidak mengerjakan PR karena saya ingin menjadi yang terbaik di kelas.				
12.	Saya menolak jika diajak bicara dengan orang yang saya benci.				
13.	Saya menyimpan sendiri informasi tentang kejelekan teman saya.				
14.	Saya akan mengencangkan suara ketika pendapat saya tidak didengar/dipedulikan.				
15.	Saya memilih diam saat teman-teman mengejek salah satu teman.				
16.	Saya memilih meninggalkan kelas ketika saya marah dengan teman.				
17.	Saya hanya membahas tentang materi sekolah ketika berkumpul dengan teman-teman.				
18.	Saya membicarakan kejelekan teman di hadapan teman-teman terdekat saya.				
19.	Saya bersikap ramah ketika ada teman yang bertanya dengan tidak sopan.				
20.	Saya memilih meninggalkan kelas ketika ada keributan.				
21.	Saya membiarkan teman saya dikatai kasar oleh teman yang lain.				

22.	Saya membicarakan orang yang tidak saya suka ketika berkumpul dengan teman-teman.				
23.	Saya mudah mengeluarkan kata-kata kotor saat marah dengan orang lain.				
24.	Saya akan memberikan penjelasan saat memiliki masalah dengan teman.				
25.	Saya mendengarkan cerita teman saya yang sedang ada masalah.				
26.	Saya tidak suka menceritakan masalah yang saya alami kepada teman saya.				
27.	Saya menjaga perkataan saya meskipun pada orang yang menjadi musuh saya.				
28.	Saya tetap menjawab pertanyaan teman yang saya benci.				
29.	Saya tidak mempedulikan teman-teman yang sedang membicarakan kejelekan salah satu teman kami.				
30.	Saya membiarkan teman saya dibully.				
31.	Saya menyebarkan kelemahan orang yang saya benci pada orang lain.				
32.	Saya memilih untuk diam saat memiliki masalah dengan teman sekelas.				
33.	Saya berani berkata kasar pada orang yang tidak saya suka.				
34.	Saya tidak tega ada teman saya yang dibully.				
35.	Saya tidak suka menceritakan keadaan teman saya walaupun sesuai dengan kenyataan.				
36.	Saya tidak akan membalas ketika ada teman yang menghina saya.				
37.	Saya ikut merasakan sedih ketika ada teman yang sedang bersedih.				
38.	Saya memanggil teman saya dengan sebutan-sebutan yang tidak pantas.				
39.	Saya suka menggunjing teman dengan berbisik-bisik.				
40.	Saya tidak peduli dengan teman saya yang mengalami kesulitan.				

3. Skala Try Out Keharmonisan Keluarga

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya sering menolak setiap kali saya ajak untuk membeli keperluan sekolah.				
2.	Saya tidak pernah menceritakan masalah yang saya alami kepada orangtua karena takut dimarahi.				
3.	Sejak kecil orang tua saya tidak pernah mengajak saya untuk menghadiri acara pengajian				
4.	Orang tua saya menganggap saya masih anak kecil sehingga apapun yang saya sampaikan tidak pernah dipertimbangkan				
5.	Anggota keluarga saya terbiasa menghabiskan waktu bersama untuk saling bercerita.				
6.	Saya terbiasa curhat mengenai apapun kepada ibu atau ayah				
7.	Saya merasa senang meminjamkan barang kesayangan saya kepada adik/ kakak.				
8.	Di antara anggota keluarga saya, ada yang menceritakan kejelekan keluarga dihadapan orang lain.				
9.	Orang tua saya lebih suka untuk melakukan kegiatan dengan teman-temannya daripada menemani saya membeli buku.				
10.	Orang tua tidak pernah tahu tentang nilai-nilai yang saya dapatkan di sekolah				
11.	Orang tua saya tidak pernah mengajarkan saya untuk membaca qur'an.				
12.	Ketika saya memiliki pilihan yang lain, orang tua tidak marah dan tidak memaksa untuk mengikuti pilihannya				
13.	Anggota keluarga saya terbiasa duduk bersama untuk membahas masalah yang dihadapi oleh keluarga.				
14.	Anggota keluarga saya saling membantu satu sama lain ketika ada masalah.				
15.	Orang tua saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja.				
16.	Orang tua selalu memutuskan sesuatu untuk keluarga tanpa bertanya terlebih dahulu kepada anggota keluarga yang lain				
17.	Saudara saya marah kepada saya hanya karena saya tidak sengaja menginjak kakinya				

	saat berjalan				
18.	Saya malas berpendapat di dalam keluarga karena pendapat saya selalu dijadikan lelucon oleh anggota keluarga yang lainnya.				
19.	Saya dan orang tua selalu sahur bersama ketika bulan ramadhan tiba.				
20.	Orang tua selalu menyampaikan pendapat dengan bijaksana.				
21.	Sejak kecil, orang tua selalu mengajarkan saya bersedekah.				
22.	Orang tua selalu mendengarkan pendapat yang saya utarakan.				
23.	Orang tua saya “kaku” sehingga terasa kurang dekat.				
24.	Saya lebih senang pergi bersama dengan teman-teman daripada dengan keluarga.				
25.	Saya jarang merasa kangen meskipun harus tinggal jauh dari keluarga.				
26.	Orang tua tidak mengajarkan saya untuk meminta maaf ketika berbuat salah.				
27.	Saya dan orang tua terbiasa untuk melakukan sholat berjamaah ketika sholat di rumah.				
28.	Saya sering berkelahi dengan adik/ kakak.				
29.	Kami sekeluarga tetap kompak walau kami memiliki banyak perbedaan.				
30.	Ketika ada keinginan yang berbeda di antara anggota keluarga, kami selalu menyelesaikan dengan cara musyawarah.				
31.	Orang tua saya selalu memaksa anaknya untuk menuruti keinginannya.				
32.	Saya menghindar dari keluarga ketika punya masalah karena takut dimarahi.				

4. Skala Try Out Kontrol Diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memikirkan konsekuensi yang akan didapatkan sebelum melakukan sesuatu.				
2.	Saya jarang bolos sekolah.				
3.	Saya mampu untuk hidup hemat.				
4.	Permasalahan dengan teman tidak akan mempengaruhi aktivitas saya.				
5.	Saya tidak berani untuk mengakui kesalahan.				

6.	Saya akan aktif ikut kegiatan yang positif daripada berdiam diri di rumah.				
7.	Saya membuat rencana terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu.				
8.	Jika sedang malas, saya akan menunda pekerjaan saya.				
9.	Saya selalu berpakaian seragam sesuai dengan peraturan sekolah.				
10.	Saya akan memilih tidur di rumah daripada melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
11.	Saya sulit berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas.				
12.	Saya sering mengerjakan PR di sekolah.				
13.	Saya akan marah kepada teman yang membuat saya kesal.				
14.	Saya berhati-hati ketika mengambil keputusan.				
15.	Saya akan segera menyelesaikan masalah sebelum masalah lain datang.				
16.	Saya bersemangat untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan yang diberikan.				
17.	Teman-teman sering mengandalkan saya dalam mengerjakan tugas.				
18.	Saya mudah panik ketika tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.				
19.	Saya mengerjakan tugas secara mendadak.				
20.	Saya selalu mengumpulkan PR sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.				
21.	Saya tidak pernah membiarkan diri saya kehilangan kendali.				
22.	Saya mampu memecahkan masalah saya sendiri.				
23.	Saya memikirkan berbagai macam cara sebelum melakukan sesuatu.				
24.	Saya akan menabung untuk masa depan saya.				
25.	Saya suka belajar sambil menonton televisi.				
26.	Saya rajin berolahraga pada saat libur sekolah.				
27.	Saya tidak suka berpikir terlalu banyak dalam melakukan sesuatu.				
28.	Saya sering meminta teman untuk mengerjakan tugas saya.				

29.	Saya merasa tidak tenang ketika menghadapi lingkungan yang baru.				
30.	Saya akan menyelesaikan masalah pribadi supaya tidak menjadi beban.				
31.	Saya terlalu banyak menghabiskan uang untuk membeli barang yang tidak penting.				
32.	Ketika mendapatkan tugas, saya langsung mengerjakannya.				
33.	Saya tidak suka menulis rencana sebelum melakukan sesuatu.				
34.	Saya suka melakukan sesuatu tanpa pikir panjang.				
35.	Ketika saya tahu teman sedang ada masalah, saya akan membantu menyelesaikannya.				
36.	Saya sering terlambat datang ke sekolah.				
37.	Saya menulis rencana yang akan saya lakukan untuk masa depan.				
38.	Saya tidak mudah terganggu ketika sedang mengerjakan tugas.				
39.	Saya tergolong orang yang malas dalam mengerjakan tugas.				
40.	Saya akan membalas orang yang menyakiti saya.				
41.	Saya tidak suka menunda-nunda pekerjaan.				
42.	Saya tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.				
43.	Saya menulis hal-hal yang akan saya lakukan di waktu mendatang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.				
44.	Saya tidak terburu-buru dalam menyelesaikan pekerjaan.				
45.	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
46.	Saya sering diberi kepercayaan untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan ketika teman saya kesulitan melakukannya.				
47.	Saya jarang marah dengan orang lain.				
48.	Saya berpikir secara matang sebelum melakukan sesuatu.				
49.	Saya suka menumpuk-numpuk pekerjaan di rumah.				
50.	Saya tidak suka merencanakan sesuatu karena takut akan gagal.				

5. Tabulasi Try Out Skala Perilaku Agresi Verbal

Subjek	Nomor Aitem																																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
S1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	1	4	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	4	3	82
S2	2	1	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	1	91	
S3	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	4	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	71
S4	3	1	2	3	3	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	3	3	1	4	2	2	1	2	1	2	2	4	2	4	2	1	3	3	3	3	3	1	2	2	1	85
S5	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	4	1	1	4	1	1	1	2	1	78
S6	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	4	2	1	3	2	1	1	2	2	1	3	1	1	4	2	1	2	2	1	1	2	1	72
S7	2	1	2	4	3	2	1	2	1	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	1	4	2	3	1	1	3	2	3	1	3	4	2	4	3	3	3	2	3	1	96
S8	2	2	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	1	4	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	71
S9	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	1	3	1	3	1	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	4	2	1	3	3	3	2	2	2	88
S10	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	2	3	3	3	1	2	1	89
S11	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	90
S12	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	93
S13	4	1	3	4	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	1	3	2	4	3	4	2	3	1	4	4	3	4	4	1	1	1	106
S14	3	1	3	1	3	3	1	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	1	2	3	3	2	1	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	101
S15	4	1	4	4	3	1	1	2	3	1	2	2	1	4	3	2	3	1	4	2	1	1	4	1	1	2	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	1	95
S16	3	2	2	3	3	1	1	1	4	2	4	1	3	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	3	2	1	4	3	3	2	1	2	1	3	4	3	3	1	1	1	84
S17	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	4	1	4	3	2	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	3	3	4	3	73
S18	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	1	4	2	2	1	2	3	2	1	3	3	4	2	1	3	1	3	4	3	3	2	1	2	94
S19	2	2	1	3	4	2	1	1	3	1	1	2	4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	2	3	2	100
S20	3	2	4	4	4	1	2	3	4	2	1	3	4	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	2	3	2	111

S21	2	2	2	3	4	1	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	2	4	2	3	1	1	3	2	2	2	3	4	2	1	2	97
S22	2	2	2	3	4	1	1	1	4	2	2	1	4	1	3	1	3	1	3	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	1	2	86
S23	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	80
S24	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	93
S25	2	1	3	3	4	1	2	3	2	1	2	1	1	3	2	3	3	2	3	2	2	1	4	2	1	4	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	4	3	93
S26	2	2	3	1	4	1	2	2	1	1	1	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	1	4	2	1	4	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	4	3	90
S27	2	2	3	3	4	1	2	1	3	1	1	2	4	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	90
S28	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	4	2	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	80
S29	4	2	4	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	3	1	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	2	1	2	2	1	4	3	3	1	1	1	88
S30	4	1	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	1	3	3	2	2	1	4	3	1	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	102
S31	2	1	3	2	4	3	1	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	1	1	2	4	3	4	2	3	1	4	3	3	3	1	2	2	2	100
S32	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	1	4	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	4	3	95
S33	2	2	2	4	3	3	1	2	2	3	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	1	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	2	2	1	94
S34	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	1	1	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	4	1	1	2	1	1	3	4	1	2	1	1	1	72	
S35	2	1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	3	4	1	3	1	3	1	1	1	2	1	3	2	1	1	4	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	68
S36	2	1	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	3	4	1	4	3	2	3	4	1	2	4	1	1	2	3	3	3	1	1	2	2	1	3	3	1	1	1	1	83
S37	2	2	3	1	2	4	1	2	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	3	4	2	2	1	2	1	3	1	1	3	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	84
S38	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	4	3	1	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	2	3	3	1	1	1	1	79
S39	3	2	2	4	4	2	2	3	4	2	1	2	3	4	4	2	3	1	4	1	1	1	4	2	2	2	1	3	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	2	1	105
S40	2	1	1	3	3	2	1	1	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	4	2	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	2	1	3	3	4	1	1	1	1	76
S41	3	1	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	4	2	1	90	
S42	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	3	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	2	2	1	84
S43	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	1	1	4	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	80
S44	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	3	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	2	2	1	84
S45	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	1	3	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	4	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	85

S46	3	1	4	3	3	2	1	2	1	2	2	1	2	3	4	2	3	2	2	4	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	2	3	4	1	1	1	81
S47	2	2	2	4	4	2	2	3	4	2	1	2	3	4	4	2	3	1	4	1	1	1	4	2	2	2	2	3	4	4	2	1	4	4	3	4	3	3	2	1	104
S48	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	91
S49	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	1	1	3	2	4	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1	94
S50	3	1	3	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	4	4	2	1	86
S51	2	1	1	3	3	2	1	2	3	1	2	2	1	1	4	1	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	3	3	4	1	1	4	1	1	3	4	3	1	1	1	78
S52	2	1	1	3	3	2	1	2	3	1	2	2	1	2	3	1	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	3	3	4	1	1	4	1	1	3	4	1	1	1	1	76
S53	3	1	3	3	4	2	1	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	93
S54	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	1	1	3	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	4	1	1	2	1	1	3	4	1	2	1	1	72
S55	3	1	2	3	3	3	1	1	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	89
S56	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	4	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3	3	1	1	2	2	2	3	4	2	2	2	1	87
S57	2	1	2	2	2	2	1	3	3	1	1	1	2	4	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	1	4	2	1	3	3	1	1	2	79
S58	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	4	1	1	4	1	2	3	3	3	1	1	1	61
S59	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	4	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	4	2	2	3	1	1	4	2	1	3	3	1	1	2	1	79
S60	1	1	2	3	4	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	1	3	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	3	1	2	2	3	3	1	2	1	77
S61	1	3	4	4	4	1	2	1	3	2	2	2	3	4	1	1	3	1	4	2	1	2	2	1	1	4	1	4	3	4	2	4	4	1	4	3	3	2	2	1	97
S62	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	4	1	3	1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	62
S63	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	4	1	2	2	2	2	74
S64	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	1	4	1	1	4	1	1	1	4	2	1	1	1	64
S65	2	1	2	3	3	3	1	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	3	1	2	2	1	85

6. Tabulasi Try Out Skala Keharmonisan Keluarga

Subjek	Nomor Aitem																																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
S1	4	3	4	2	3	2	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	105
S2	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	84
S3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	99
S4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	99
S5	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	100
S6	4	2	4	3	4	1	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	4	2	107
S7	4	2	3	4	2	2	3	1	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	1	3	2	4	4	98
S8	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	113
S9	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	103
S10	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	1	3	3	3	4	103
S11	4	3	4	3	1	2	2	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	86
S12	4	3	4	3	1	2	2	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	87
S13	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	88
S14	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	1	3	4	4	2	2	3	3	3	3	93
S15	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	3	101
S16	4	4	4	4	1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	100
S17	3	1	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	2	1	2	4	4	4	3	3	90
S18	4	3	4	3	2	1	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	103
S19	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	92

S20	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	88
S21	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	4	2	2	4	3	2	2	3	2	2	86
S22	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	92	
S23	4	2	4	3	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	106
S24	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	94
S25	4	3	4	2	3	2	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	105
S26	4	3	4	2	3	2	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	105
S27	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	100
S28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	93
S29	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	109
S30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	93
S31	3	1	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	2	2	98
S32	4	3	4	2	3	2	3	4	1	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	2	102
S33	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	98
S34	3	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	1	4	3	4	105
S35	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	109
S36	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	105
S37	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	108
S38	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	108
S39	2	2	4	1	3	3	1	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	2	1	3	3	3	2	84
S40	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	112	
S41	2	1	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	2	1	3	4	3	4	3	3	1	1	91
S42	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	106
S43	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	3	3	3	2	2	89
S44	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	106

S45	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	100	
S46	4	4	4	3	1	1	1	2	2	4	4	2	1	2	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	2	1	1	4	90	
S47	2	2	4	1	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	1	3	3	3	2	82	
S48	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	108	
S49	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	104	
S50	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	106	
S51	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	93	
S52	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	92	
S53	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	90
S54	3	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	109	
S55	3	1	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	2	3	2	1	4	4	97	
S56	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	105	
S57	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	114
S58	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	107	
S59	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	114
S60	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	97	
S61	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	1	3	3	4	1	4	4	4	1	3	3	3	1	2	4	4	3	3	90	
S62	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	109	
S63	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	1	4	4	4	105	
S64	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	114	
S65	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	103	

7. Tabulasi Try Out Skala Kontrol Diri

Subjek	Nomor Aitem																																																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
S1	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	4	3	2	1	3	2	3	3	1	2	4	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	143		
S2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	134			
S3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	151			
S4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	1	3	3	1	2	1	3	3	4	3	4	147	
S5	3	1	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	1	4	4	4	1	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	2	2	149		
S6	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	1	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	162		
S7	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	1	2	3	4	4	3	4	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	3	2	2	4	2	2	1	2	1	4	3	2	145
S8	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	3	4	1	3	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	166
S9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	139	
S10	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	143	
S11	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	140	
S12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	142	
S13	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	137	
S14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	1	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	4	4	2	2	136
S15	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	2	3	4	2	2	4	3	4	2	3	2	1	2	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	140
S16	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	142	
S17	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	4	3	2	1	3	2	3	3	2	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	1	4	4	1	4	144	
S18	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	135	
S19	3	1	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	137	

S20	3	1	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	137			
S21	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	123		
S22	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	126				
S23	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	1	2	3	3	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	144	
S24	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	134		
S25	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	4	3	2	1	3	2	3	3	2	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	143		
S26	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	4	3	2	1	3	2	3	3	2	3	4	1	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	144		
S27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	141	
S28	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	135		
S29	3	1	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	135		
S30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	136	
S31	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	131		
S32	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	4	3	2	1	3	2	3	3	1	2	4	1	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	141		
S33	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	139		
S34	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4	2	1	3	4	1	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	2	155		
S35	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	157			
S36	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	139			
S37	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	162		
S38	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	158		
S39	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	1	3	4	2	3	1	2	1	3	3	4	3	4	2	2	3	1	3	124			
S40	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	1	3	1	2	4	4	3	160		
S41	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	146	
S42	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	145
S43	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	146		

S44	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	144		
S45	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	141		
S46	4	4	2	4	4	2	4	1	4	4	4	1	1	4	4	3	3	1	2	2	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	2	4	4	4	3	4	3	1	1	1	4	3	4	2	3	1	4	2	3	149		
S47	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	4	2	3	2	3	2	2	1	3	4	2	4	1	3	1	3	3	4	3	4	2	2	3	1	3	127	
S48	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	134
S49	3	4	2	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	132		
S50	3	3	3	4	3	3	3	1	4	1	1	2	1	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	4	1	4	2	2	2	2	1	2	3	3	4	2	2	2	4	1	4	4	4	4	3	3	1	4	1	3	131	
S51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	142	
S52	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	137	
S53	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	132	
S54	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	1	2	2	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	148	
S55	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	4	1	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	141	
S56	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	151			
S57	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	2	1	4	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	1	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	151	
S58	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	145		
S59	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	2	1	4	3	3	3	1	3	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	162	
S60	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	2	1	4	2	4	2	3	4	3	2	2	141	
S61	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137	
S62	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	3	4	1	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	149		
S63	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	1	3	1	4	4	3	1	1	2	3	4	4	4	3	2	4	1	4	1	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	137	
S64	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	156	
S65	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	142	

8. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Skala Perilaku Agresi Verbal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AV1	83.43	114.249	.367	.798
AV2	84.26	117.415	.303	.803
AV3	83.63	111.674	.478	.794
AV4	83.22	108.922	.523	.791
AV5	82.89	112.191	.421	.796
AV6	83.89	118.973	.058	.807
AV7	84.42	116.809	.318	.801
AV8	84.00	111.938	.549	.793
AV9	83.48	113.285	.313	.800
AV10	83.94	114.215	.393	.798
AV11	84.20	120.100	-.013	.809
AV12	84.03	113.374	.473	.796
AV13	83.31	112.091	.367	.797
AV14	83.29	118.835	.036	.810
AV15	83.34	119.102	.027	.810
AV16	83.82	118.965	.036	.809

AV17	83.00	116.281	.332	.800
AV18	84.05	115.795	.307	.800
AV19	82.88	114.735	.326	.799
AV20	83.74	120.134	-.025	.811
AV21	84.15	117.570	.192	.803
AV22	83.88	115.078	.275	.801
AV23	83.49	110.535	.490	.793
AV24	84.05	115.357	.300	.800
AV25	84.18	114.903	.318	.801
AV26	83.52	120.503	-.046	.813
AV27	83.40	112.213	.356	.798
AV28	83.46	109.190	.620	.789
AV29	82.71	122.335	-.144	.814
AV30	84.08	109.760	.539	.791
AV31	84.29	112.616	.502	.794
AV32	83.18	128.122	-.407	.826
AV33	83.66	104.665	.686	.783
AV34	83.74	108.946	.503	.792
AV35	83.03	114.593	.319	.800
AV36	82.88	116.016	.250	.802
AV37	83.43	113.343	.300	.800
AV38	83.98	113.922	.360	.798
AV39	83.89	115.566	.235	.802
AV40	84.38	117.272	.199	.803

9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Skala Keharmonisan Keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KK1	96.22	67.359	.369	.805
KK2	96.95	66.982	.372	.805
KK3	95.91	69.241	.321	.808
KK4	96.48	68.003	.322	.807
KK5	96.80	69.350	.179	.813
KK6	97.22	68.672	.228	.811
KK7	96.69	66.029	.426	.803
KK8	96.48	65.878	.496	.800
KK9	96.29	68.991	.169	.815
KK10	96.37	68.330	.362	.806
KK11	96.00	70.156	.155	.813
KK12	96.49	68.879	.250	.810
KK13	96.75	67.813	.402	.805
KK14	96.28	69.610	.268	.809
KK15	96.85	68.632	.308	.808
KK16	96.43	67.562	.408	.804

KK17	96.26	68.696	.328	.807
KK18	96.32	68.253	.309	.808
KK19	96.12	65.985	.499	.801
KK20	96.12	69.453	.285	.809
KK21	96.17	68.205	.431	.805
KK22	96.60	69.837	.208	.811
KK23	96.25	67.063	.349	.806
KK24	96.45	67.876	.301	.809
KK25	96.26	67.696	.361	.806
KK26	95.88	67.110	.498	.802
KK27	96.98	68.765	.273	.809
KK28	96.89	68.848	.155	.816
KK29	96.54	69.377	.253	.812
KK30	96.37	66.674	.434	.803
KK31	96.58	67.215	.381	.805
KK32	96.65	69.357	.189	.812

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Skala Kontrol Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	139.22	81.703	.708	.767
KD2	139.26	83.040	.255	.780
KD3	139.32	84.285	.422	.775
KD4	139.60	90.369	-.182	.793
KD5	139.46	85.784	.274	.779
KD6	139.22	84.015	.453	.774
KD7	139.14	85.402	.286	.778
KD8	140.22	84.109	.393	.775
KD9	138.85	82.913	.542	.771
KD10	139.25	83.345	.433	.773
KD11	139.97	83.999	.301	.777
KD12	140.06	87.215	.108	.783
KD13	140.37	88.580	-.029	.787
KD14	139.15	84.382	.420	.775
KD15	139.20	85.131	.381	.776
KD16	139.65	83.670	.419	.774
KD17	140.40	87.306	.073	.785

KD18	140.46	91.127	-.238	.795
KD19	140.03	85.218	.276	.778
KD20	139.55	82.720	.519	.771
KD21	139.57	88.343	-.021	.789
KD22	139.95	88.763	-.052	.790
KD23	139.28	84.516	.400	.775
KD24	139.22	83.953	.369	.775
KD25	140.25	82.313	.332	.776
KD26	140.05	90.013	-.141	.794
KD27	140.05	84.295	.315	.777
KD28	139.26	85.009	.259	.779
KD29	140.05	86.638	.121	.783
KD30	139.34	84.602	.464	.775
KD31	139.57	82.718	.508	.771
KD32	139.78	83.547	.443	.773
KD33	139.65	84.513	.282	.778
KD34	139.46	82.440	.474	.771
KD35	139.32	86.753	.160	.782
KD36	139.23	82.993	.352	.775
KD37	139.46	86.002	.183	.781
KD38	140.03	86.968	.107	.784
KD39	139.74	86.696	.089	.785
KD40	139.91	80.804	.504	.769
KD41	139.80	89.600	-.122	.790
KD42	139.46	86.784	.124	.783
KD43	139.37	87.205	.089	.784
KD44	139.55	89.907	-.142	.792
KD45	139.77	87.618	.021	.788
KD46	139.86	86.215	.151	.782
KD47	139.97	87.687	.017	.788
KD48	139.25	83.438	.471	.773
KD49	139.95	82.045	.469	.771
KD50	139.62	85.084	.282	.778

11. Skala Perilaku Agresi Verbal

IDENTITAS PRIBADI

Nama/ Inisial :
 Jenis Kelamin : P/ L
 Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan yang ada dengan teliti.
2. Beri tanda *checklist* (✓) pada kolom di sebelah kanan Anda pada setiap pernyataan yang **PALING SESUAI DENGAN KEADAAN SAUDARA**.
3. Dalam hal ini **TIDAK ADA JAWABAN BENAR ATAU SALAH**. Semua jawaban adalah baik.

SKALA 1

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya suka membentak teman-teman yang berbuat kesalahan pada saya.				
2.	Saya tidak peduli teman saya di fitnah.				
3.	Saya malas menjawab jika teman yang saya benci bertanya kepada saya.				
4.	Saya bisa berkata lembut dengan orang yang saya benci.				
5.	Saya ikut sedih ketika teman saya mendapatkan nilai jelek.				
6.	Saya bersikap ramah ketika ada teman yang bertanya dengan tidak sopan.				
7.	Saya tidak suka menceritakan keadaan teman saya walaupun sesuai dengan kenyataan.				
8.	Jika ada teman yang mengejek, saya akan membalasnya.				
9.	Saya tetap berbicara dengan baik ketika mengobrol dengan orang yang tidak saya suka.				

10.	Saya suka menceritakan keburukan teman yang tidak saya sukai kepada teman yang lain.				
11.	Saya berani berkata kasar pada orang yang tidak saya suka.				
12.	Saya menolak jika diajak bicara dengan orang yang saya benci.				
13.	Saya menyimpan sendiri informasi tentang kejelekan teman saya.				
14.	Saya tidak tega ada teman saya yang <i>dibully</i> .				
15.	Saya tidak peduli saat teman saya sedang sedih.				
16.	Saya memanggil teman saya dengan sebutan-sebutan yang tidak pantas.				
17.	Saya hanya membahas tentang materi sekolah ketika berkumpul dengan teman-teman.				
18.	Saya mendengarkan cerita teman saya yang sedang ada masalah.				
19.	Saya menyebarkan kelemahan orang yang saya benci pada orang lain.				
20.	Saya ikut merasakan sedih ketika ada teman yang sedang bersedih.				
21.	Saya menjaga perkataan saya meskipun pada orang yang menjadi musuh saya.				
22.	Saya tetap menjawab pertanyaan teman yang saya benci.				
23.	Saya mudah mengeluarkan kata-kata kotor saat marah dengan orang lain.				
24.	Saya akan memberikan penjelasan saat memiliki masalah dengan teman.				
25.	Saya membicarakan kejelekan teman di hadapan teman-teman terdekat saya.				
26.	Saya membiarkan teman saya <i>dibully</i> .				

12. Skala Keharmonisan Keluarga

SKALA 2

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya sering menolak setiap kali saya ajak untuk membeli keperluan sekolah.				
2.	Saya tidak pernah menceritakan masalah yang saya alami kepada orangtua karena takut dimarahi.				
3.	Sejak kecil orang tua saya tidak pernah mengajak saya untuk meghadiri acara pengajian				
4.	Saya merasa senang meminjamkan barang kesayangan saya kepada adik/ kakak.				
5.	Orang tua tidak mengajarkan saya untuk meminta maaf ketika berbuat salah.				
6.	Sejak kecil, orang tua selalu mengajarkan saya bersedekah.				
7.	Orang tua saya menganggap saya masih anak kecil sehingga apapun yang saya sampaikan tidak pernah dipertimbangkan.				
8.	Di antara anggota keluarga saya, ada yang menceritakan kejelekan keluarga dihadapan orang lain.				
9.	Ketika ada keinginan yang berbeda di antara anggota keluarga, kami selalu menyelesaikan dengan cara musyawarah.				
10.	Orang tua tidak pernah tahu tentang nilai-nilai yang saya dapatkan di sekolah				
11.	Saya jarang merasa kangen meskipun harus tinggal jauh dari keluarga.				
12.	Orang tua saya selalu memaksa anaknya untuk menuruti keinginannya.				
13.	Anggota keluarga saya terbiasa duduk bersama untuk membahas masalah yang dihadapi oleh keluarga.				
14.	Orang tua saya “kaku” sehingga terasa kurang dekat.				
15.	Orang tua saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja.				
16.	Orang tua selalu memutuskan sesuatu untuk keluarga tanpa bertanya terlebih dahulu kepada anggota keluarga yang lain				
17.	Saudara saya marah kepada saya hanya karena saya tidak sengaja menginjak kakinya saat berjalan				
18.	Saya malas berpendapat di dalam keluarga karena pendapat saya selalu dijadikan lelucon oleh anggota keluarga yang lainnya.				

19.	Saya dan orang tua selalu sahur bersama ketika bulan ramadhan tiba.				
20.	Saya lebih senang pergi bersama dengan teman-teman daripada dengan keluarga.				

13. Skala Kontrol Diri

SKALA 3

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memikirkan konsekuensi yang akan didapatkan sebelum melakukan sesuatu.				
2.	Saya akan segera menyelesaikan masalah sebelum masalah lain datang.				
3.	Saya mampu untuk hidup hemat.				
4.	Ketika mendapatkan tugas, saya langsung mengerjakannya.				
5.	Saya tidak berani untuk mengakui kesalahan.				
6.	Saya akan aktif ikut kegiatan yang positif daripada berdiam diri di rumah.				
7.	Saya membuat rencana terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu.				
8.	Jika sedang malas, saya akan menunda pekerjaan saya.				
9.	Saya selalu berpakaian seragam sesuai dengan peraturan sekolah.				
10.	Saya akan memilih tidur di rumah daripada melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
11.	Saya sulit berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas.				
12.	Saya sering terlambat datang ke sekolah.				
13.	Saya akan membalas orang yang menyakiti saya.				
14.	Saya berhati-hati ketika mengambil keputusan.				
15.	Saya jarang bolos sekolah.				
16.	Saya bersemangat untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan yang diberikan.				
17.	Saya tidak suka merencanakan sesuatu karena takut akan gagal.				
18.	Saya suka melakukan sesuatu tanpa pikir panjang.				
19.	Saya mengerjakan tugas secara mendadak.				
20.	Saya selalu mengumpulkan PR sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.				

21.	Saya tidak suka menulis rencana sebelum melakukan sesuatu.				
22.	Saya suka menumpuk-numpuk pekerjaan di rumah.				
23.	Saya memikirkan berbagai macam cara sebelum melakukan sesuatu.				
24.	Saya akan menabung untuk masa depan saya.				
25.	Saya suka belajar sambil menonton televisi.				
26.	Saya terlalu banyak menghabiskan uang untuk membeli barang yang tidak penting.				
27.	Saya tidak suka berpikir terlalu banyak dalam melakukan sesuatu.				
28.	Saya sering meminta teman untuk mengerjakan tugas saya.				
29.	Saya berpikir secara matang sebelum melakukan sesuatu.				
30.	Saya akan menyelesaikan masalah pribadi supaya tidak menjadi beban.				

14. Tabulasi Sampel Perilaku Agresi Verbal

Subjek	Nomor Aitem																										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
S1	2	2	1	4	4	4	3	2	3	2	1	2	3	4	2	1	3	3	1	3	3	4	1	3	1	1	63
S2	2	1	4	4	4	2	4	2	1	1	2	1	3	4	2	1	3	3	1	1	1	3	4	3	1	1	59
S3	3	1	1	1	2	2	3	2	4	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	40
S4	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	54
S5	4	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	50
S6	3	1	1	2	1	3	3	1	2	1	2	1	4	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	3	1	1	47
S7	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3	2	4	62
S8	4	2	1	3	3	1	3	1	3	1	2	1	2	2	1	1	3	3	1	3	3	1	2	3	1	1	52
S9	2	1	1	1	3	2	3	1	2	1	1	1	4	3	1	1	3	4	1	3	3	2	1	3	1	1	50
S10	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	62
S11	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	42
S12	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	48
S13	2	2	1	1	2	3	3	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	2	2	44
S14	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	54
S15	3	1	1	1	1	3	2	3	2	3	2	2	4	1	1	3	3	1	2	1	1	3	3	1	3	1	52
S16	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	4	1	3	3	2	2	3	2	2	57
S17	3	1	1	3	4	3	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	1	2	1	3	3	2	1	2	1	54
S18	3	2	1	1	4	3	3	3	1	2	1	1	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	1	3	2	2	56
S19	4	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
S20	3	2	1	4	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	49
S21	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1	42

S22	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	41
S23	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	3	3	2	1	3	2	1	56
S24	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	39
S25	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	48
S26	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	1	71
S27	2	1	1	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	1	3	63
S28	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	65
S29	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	1	2	1	2	1	44
S30	2	1	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	56
S31	1	1	3	2	4	2	3	2	2	4	2	2	3	1	1	1	4	1	2	1	2	2	4	1	3	1	55
S32	4	2	2	3	4	2	3	4	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	65
S33	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	66
S34	2	2	1	3	4	1	2	3	1	1	2	3	3	2	1	3	4	2	1	2	3	2	3	1	1	1	54
S35	3	1	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	1	4	3	3	2	3	1	56
S36	2	1	4	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	4	2	1	2	1	3	2	3	1	3	51
S37	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	63
S38	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	1	3	1	1	2	3	1	1	57
S39	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	78
S40	2	3	1	4	4	3	4	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	1	1	57
S41	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	63
S42	3	1	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	3	2	1	2	3	3	3	1	2	1	62
S43	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	62
S44	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	59
S45	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	63
S46	3	1	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	1	54

S47	3	1	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	47
S48	3	2	2	4	1	3	3	3	1	2	1	2	3	1	2	1	3	1	2	1	1	3	4	1	2	1	53
S49	3	2	1	2	1	3	3	4	3	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	55
S50	3	2	2	3	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	2	1	3	2	2	1	1	47
S51	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	68
S52	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	60
S53	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
S54	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	4	3	3	1	2	2	2	66
S55	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	61
S56	3	1	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	63
S57	2	4	3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	67
S58	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
S59	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	59
S60	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	4	1	2	1	58
S61	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	49
S62	3	1	1	3	3	3	3	2	2	1	3	1	4	2	1	3	4	2	1	3	3	4	2	3	2	1	61
S63	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	64
S64	2	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	1	4	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	58
S65	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	3	3	2	3	1	1	55
S66	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	2	3	1	3	1	1	2	60
S67	2	3	1	2	2	3	4	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	46
S68	2	3	2	2	2	4	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	3	2	1	1	1	43
S69	2	2	3	3	2	4	3	1	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	45
S70	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	2	3	1	2	1	3	3	3	2	2	1	56
S71	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	3	1	2	1	3	3	2	3	2	2	54

S72	2	1	2	2	3	3	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	2	1	1	1	44	
S73	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S74	3	3	1	2	4	3	3	4	2	1	1	1	3	1	3	4	4	1	2	3	4	1	3	2	2	1	62	
S75	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	53	
S76	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	34	
S77	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	1	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	65	
S78	2	2	1	3	4	4	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	66	
S79	2	1	1	2	4	3	4	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	43	
S80	2	1	1	2	4	3	4	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	45
S81	2	1	1	1	3	4	4	4	1	4	4	1	4	3	1	4	3	2	1	3	4	3	4	3	2	1	68	
S82	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	41	
S83	2	1	1	2	4	3	1	2	1	2	4	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	1	46	
S84	4	2	2	4	4	1	1	4	3	2	3	2	4	4	2	1	4	1	1	3	4	3	3	2	1	1	66	
S85	1	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	3	1	2	2	3	2	1	2	1	1	49	
S86	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	1	55	
S87	1	4	2	3	4	1	3	2	3	1	3	2	2	1	1	1	4	3	1	4	4	2	2	3	1	4	62	
S88	2	1	1	2	1	3	3	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	39	
S89	2	1	1	2	1	3	3	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	40	
S90	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1	3	3	4	2	2	1	62	
S91	4	2	2	1	2	1	2	2	1	2	4	2	3	1	4	2	3	1	2	1	1	1	2	1	2	2	51	
S92	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	1	2	2	66	
S93	2	1	4	3	3	1	3	2	2	1	1	2	4	3	2	2	4	1	1	2	3	3	2	2	2	2	58	
S94	3	1	1	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	57	
S95	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	3	1	1	1	3	1	2	1	3	2	2	2	2	1	49	
S96	2	1	1	3	3	2	4	2	3	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	4	2	2	3	1	1	50	

S97	2	1	1	3	2	4	4	1	3	1	2	2	3	1	1	2	2	3	1	3	2	3	2	3	1	1	54
S98	1	1	2	3	4	3	3	2	3	1	3	1	3	4	2	3	3	3	1	4	4	3	4	3	1	3	68
S99	4	2	3	2	4	4	3	3	1	1	1	1	2	1	4	3	3	1	2	4	1	1	4	2	2	2	61
S100	2	2	1	2	4	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	1	1	4	1	2	1	1	1	2	47
S101	2	1	1	3	4	3	3	3	3	1	3	2	4	3	2	2	3	1	1	4	3	3	4	1	2	2	64
S102	2	2	2	3	3	1	4	4	3	1	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	1	3	2	1	1	2	59
S103	2	1	2	2	4	2	4	3	3	1	1	1	1	2	2	3	4	3	1	4	1	2	1	3	1	3	57
S104	1	4	3	4	1	1	2	2	4	1	1	2	1	1	1	2	3	3	1	1	3	3	4	1	1	1	52
S105	2	2	2	3	3	1	4	4	3	4	4	2	1	3	2	4	3	1	4	3	3	3	4	3	2	2	72
S106	2	1	1	3	3	2	2	3	3	1	1	1	3	1	1	2	2	3	1	3	2	3	2	3	1	1	51
S107	4	1	1	1	3	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	40
S108	3	2	1	3	4	4	3	1	1	2	2	1	3	4	4	2	3	1	2	1	3	1	2	1	2	2	58
S109	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	65
S110	1	3	1	4	4	1	3	1	1	3	2	1	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	48
S111	2	2	1	2	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3	4	2	3	2	2	4	1	4	2	2	1	68
S112	2	2	4	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	1	63
S113	2	4	1	3	4	4	4	1	1	2	1	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	1	1	2	1	58
S114	2	4	1	3	3	4	4	1	1	2	2	1	3	1	2	2	3	3	2	1	3	3	1	1	2	1	56
S115	1	1	3	4	4	3	1	4	2	2	2	1	1	1	4	1	3	2	1	3	1	3	3	3	1	1	56
S116	4	1	1	1	1	4	3	2	1	4	2	1	3	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	1	2	2	50
S117	4	1	1	3	3	2	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	4	4	1	1	52
S118	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	1	1	3	4	3	2	2	66
S119	4	2	4	3	4	4	3	4	1	2	4	2	1	3	2	2	3	1	2	3	1	3	4	3	2	2	69
S120	4	2	4	3	1	4	4	4	3	2	2	2	1	3	1	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	58
S121	4	1	1	3	3	1	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	2	1	1	1	46

S122	4	1	1	3	3	2	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	3	4	4	1	1	55
S123	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	4	1	1	2	1	1	1	38
S124	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	4	3	3	2	2	72
S125	4	4	3	4	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	76
S126	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	4	3	2	2	75

15. Tabulasi Sampel Keharmonisan Keluarga

Subjek	Nomor Aitem																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
S1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	4	3	54
S2	4	2	4	1	1	3	3	4	4	1	4	1	3	4	1	4	4	4	4	2	58
S3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	72
S4	4	1	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	58
S5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
S6	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	71
S7	3	1	4	4	4	4	1	1	3	4	2	2	3	2	2	4	4	1	4	3	56
S8	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	73
S9	4	2	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	72
S10	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	64
S11	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	4	2	63
S12	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	71
S13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	64
S14	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	69
S15	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	71
S16	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	72
S17	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	65
S18	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
S19	4	3	2	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	67
S20	4	2	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61
S21	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	70

S22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	71
S23	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	71
S24	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	76
S25	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	71
S26	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	61
S27	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	64
S28	3	3	4	3	4	3	4	4	1	3	4	4	3	4	3	3	2	3	1	4	63
S29	3	1	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	65
S30	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	64
S31	3	1	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	63
S32	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2	3	1	3	2	2	3	3	56
S33	4	2	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	64
S34	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	2	1	2	3	1	4	3	55
S35	4	2	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	60
S36	2	1	4	4	4	1	3	4	2	2	4	3	1	4	3	4	4	1	4	1	56
S37	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	54
S38	3	1	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	61
S39	2	1	3	3	3	3	4	3	1	1	2	4	2	3	1	2	3	4	4	1	50
S40	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	70
S41	3	1	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
S42	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	72
S43	4	2	4	1	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	64
S44	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	66
S45	3	1	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
S46	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	64

[illegible]

S72	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	2	62
S73	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	1	1	1	4	2	58
S74	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	1	1	1	4	2	58
S75	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	59
S76	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	70
S77	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	55
S78	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	65
S79	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	46
S80	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	63
S81	4	3	4	3	1	4	2	4	2	4	2	1	1	1	3	4	4	4	4	4	59
S82	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	75
S83	4	3	2	3	4	4	3	4	4	1	1	4	3	3	2	3	4	4	3	2	61
S84	3	1	4	2	4	4	2	4	3	2	1	1	4	3	2	4	4	1	4	2	55
S85	4	2	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	67
S86	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	2	3	3	4	4	3	61
S87	4	3	4	2	1	4	3	4	1	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	56
S88	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
S89	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
S90	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	2	4	4	4	3	2	64
S91	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	75
S92	3	2	4	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	56
S93	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	58
S94	2	2	3	4	3	4	2	4	3	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	51
S95	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	4	1	4	3	4	4	1	62
S96	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	70

S97	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	4	3	61
S98	3	1	4	2	4	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	2	56
S99	3	4	4	4	4	4	1	2	3	2	4	2	4	2	1	2	3	2	4	4	59
S100	3	1	4	2	4	1	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	58
S101	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	67
S102	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	62
S103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	62
S104	3	3	4	2	4	4	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	1	4	2	1	52
S105	2	2	1	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	57
S106	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	67
S107	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	2	67
S108	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	61
S109	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	54
S110	3	2	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	64
S111	4	1	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	55
S112	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	54
S113	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	70
S114	4	3	3	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
S115	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
S116	3	1	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	63
S117	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	70
S118	2	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	53
S119	2	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	53
S120	2	3	4	2	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	54
S121	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	69

S122	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	70
S123	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
S124	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	1	1	3	2	43
S125	2	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	2	49
S126	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	1	1	3	2	43

16. Tabulasi Sampel Kontrol Diri

Subjek	Nomor Aitem																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
S1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	77
S2	4	3	1	2	4	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	2	4	3	1	3	2	2	3	2	4	4	2	3	4	3	85
S3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	97
S4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	90
S5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	109
S6	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	104
S7	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	2	4	1	3	4	4	2	2	2	3	2	4	3	3	1	2	2	3	3	3	83
S8	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	106
S9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	1	2	3	3	3	4	83
S10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	84
S11	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	1	3	2	4	4	3	1	3	3	3	2	3	2	4	3	4	86
S12	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	105
S13	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	1	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	98
S14	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	1	4	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	93
S15	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	93
S16	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	86
S17	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	83
S18	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	82
S19	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	100
S20	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	84

S21	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	99
S22	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	98
S23	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	90
S24	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
S25	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	107
S26	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	75
S27	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	91
S28	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	1	3	3	3	3	1	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	91
S29	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	1	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	89
S30	3	3	2	2	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	84
S31	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	82
S32	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	82
S33	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
S34	4	4	3	2	2	4	4	1	4	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	2	1	4	4	2	4	1	2	4	3	83
S35	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	110
S36	3	4	3	3	2	4	4	1	4	4	1	2	4	4	3	3	1	4	1	3	1	1	4	3	2	2	2	4	4	4	85
S37	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	80
S38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	87
S39	4	3	3	2	2	3	3	1	4	4	1	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	1	3	3	1	1	1	2	3	3	72
S40	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	1	1	2	3	3	86
S41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	85
S42	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	101
S43	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	102
S44	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	84
S45	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	84

S46	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	95
S47	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
S48	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	101
S49	2	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	95
S50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	88
S51	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	84
S52	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	4	3	4	87
S53	3	3	3	1	3	3	3	2	4	4	2	4	1	3	4	2	3	3	2	3	3	1	4	2	2	3	3	3	3	3	83
S54	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	97
S55	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	99
S56	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	112
S57	3	3	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	2	2	4	4	3	1	2	2	4	4	88
S58	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	86
S59	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	85
S60	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	95
S61	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	97
S62	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	81
S63	4	4	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	89
S64	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	92
S65	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	102
S66	3	3	2	1	1	4	4	1	4	2	1	2	3	4	2	1	4	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	82
S67	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	86
S68	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	1	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	95
S69	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	96
S70	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	87

S71	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	85
S72	4	4	3	3	4	1	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	4	95
S73	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	104
S74	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	1	3	2	4	4	4	91
S75	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	93
S76	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	95
S77	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	82
S78	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	88
S79	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	95
S80	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	90
S81	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	3	3	4	4	1	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	98
S82	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	103
S83	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1	1	4	4	4	3	2	4	4	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	96
S84	3	4	3	2	4	3	4	1	4	3	1	1	3	4	3	2	1	1	1	2	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	83
S85	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	97
S86	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	94
S87	3	2	3	1	3	1	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	78
S88	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	99
S89	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	99
S90	4	3	3	2	2	3	2	1	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	79
S91	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	100
S92	4	4	3	3	3	4	4	1	4	1	1	2	3	4	3	3	2	3	1	3	3	1	3	4	1	3	2	2	4	3	82
S93	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	86
S94	3	4	3	4	2	3	2	1	4	2	2	1	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	1	4	1	2	2	2	4	4	79
S95	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	86

S96	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	96
S97	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	100
S98	2	2	2	2	2	3	2	1	4	1	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	2	3	64	
S99	3	3	4	1	4	3	3	1	1	1	2	3	2	4	3	3	1	3	2	4	4	1	3	4	2	4	2	4	2	4	81
S100	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	90
S101	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	84
S102	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	84
S103	3	2	4	2	4	3	3	2	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	93
S104	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	1	3	2	3	3	1	3	78
S105	3	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	1	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	86
S106	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	1	4	3	99
S107	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	95
S108	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	88
S109	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	82
S110	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	1	1	3	4	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	91
S111	4	4	3	2	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	2	3	2	3	1	2	4	4	4	81
S112	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	85
S113	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	1	4	3	3	3	4	3	3	97
S114	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	1	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	100
S115	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	91
S116	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	1	3	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	103
S117	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	92
S118	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	1	2	2	1	3	4	1	3	1	4	3	4	77
S119	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	76
S120	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	1	2	2	3	1	2	2	1	3	4	1	2	1	4	2	4	76

S121	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	94
S122	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	91
S123	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
S124	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	1	2	1	3	2	4	1	3	2	3	2	2	3	4	1	2	2	2	3	3	70
S125	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	1	3	2	3	2	4	1	2	2	1	4	3	2	2	2	2	4	4	74
S126	3	3	2	1	2	3	2	2	4	4	1	2	1	3	2	4	1	3	2	2	2	2	3	4	1	2	2	2	3	3	71

17. Hasil Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Keharmonisan_Keluarga	126	62.94	7.234	43	78
Kontrol_Diri	126	89.86	9.275	64	115
Agresi_Verbal	126	55.52	9.285	30	78

18. Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Keharmonisan_Keluarga	Kontrol_Diri	Agresi_Verbal
N		126	126	126
Normal Parameters ^a	Mean	62.94	89.86	55.52
	Std. Deviation	7.234	9.275	9.285
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.090	.062
	Positive	.069	.090	.035
	Negative	-.074	-.056	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.827	1.008	.698
Asymp. Sig. (2-tailed)		.501	.261	.715
a. Test distribution is Normal.				

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

19. Hasil Analisis Uji Linearitas

a. Agresi_Verbal * Keharmonisan_Keluarga

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresi_Verbal * Keharmonisan_ Keluarga	Between Groups	4745.100	30	158.170	2.491	.000
	Linearity	2550.823	1	2550.823	40.171	.000
	Deviation from Linearity	2194.278	29	75.665	1.192	.260
	Within Groups	6032.368	95	63.499		
	Total	10777.468	125			

b. Agresi_Verbal * Kontrol_Diri

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresi_Verbal * Kontrol_Diri	Between Groups	6084.767	41	148.409	2.657	.000
	Linearity	3495.225	1	3495.225	62.565	.000
	Deviation from Linearity	2589.542	40	64.739	1.159	.282
	Within Groups	4692.701	84	55.865		
	Total	10777.468	125			

20. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Keharmonisan_Keluarga	Kontrol_Diri	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Keharmonisan_Keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.797**	.017
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.852
		N	126	126	126
	Kontrol_Diri	Correlation Coefficient	.797**	1.000	.006
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.946
		N	126	126	126
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.017	.006	1.000
		Sig. (2-tailed)	.852	.946	.
		N	126	126	126

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

21. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	125.654	4.680		26.848	.000	
	Keharmonisan_Keluarga	-.185	.123	-.159	-1.504	.135	.276
	Kontrol_Diri	-.662	.108	-.649	-6.153	.000	.276

a. Dependent Variable: Agresi_Verbal

22. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Agresi_Verbal	55.52	9.285	126
Keharmonisan_Keluarga	62.94	7.234	126
Kontrol_Diri	89.86	9.275	126

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kontrol_Diri		Stepwise (Criteria: Probability- of-F-to- enter <= ,050, Probability- of-F-to- remove >= ,100).
2	Keharmonisan_Keluarga		Stepwise (Criteria: Probability- of-F-to- enter <= ,050, Probability- of-F-to- remove >= ,100).

a. Dependent Variable: Agresi_Verbal

ANOVA^c

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3495.225	1	3495.225	59.516	.000 ^a
	Residual	7282.243	124	58.728		
	Total	10777.468	125			
2	Regression	3755.503	2	1877.751	32.892	.000 ^b
	Residual	7021.965	123	57.089		
	Total	10777.468	125			

a. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri

b. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri, Keharmonisan_Keluarga

c. Dependent Variable: Agresi_Verbal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	106.745	6.676		15.991	.000			
	Kontrol_Diri	-.570	.074	-.569	-7.715	.000	-.569	-.569	-.569
2	(Constant)	111.361	6.928		16.075	.000			
	Kontrol_Diri	-.438	.095	-.438	-4.594	.000	-.569	-.383	-.334
	Keharmonisan_Keluarga	-.261	.122	-.204	-2.135	.035	-.486	-.189	-.155

a. Dependent Variable:

Agresi_Verbal

Excluded Variables^b

Model		Beta In	T	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	Keharmonisan_Keluarga	-.204 ^a	-2.135	.035	-.189	.583

a. Predictors in the Model: (Constant),
Kontrol_Diri

b. Dependent Variable: Agresi_Verbal

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.569 ^a	.324	.319	7.663	.324	59.516	1	124	.000
2	.590 ^b	.348	.338	7.556	.024	4.559	1	123	.035

a. Predictors: (Constant),
Kontrol_Diri

b. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri,
Keharmonisan_Keluarga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Isnainingtyas Kusumawati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 TTL : Gunungkidul, 13 September 1996
 Alamat Asal : Soka RT 01 RW 13, Candirejo,
 Semanu, Gunungkidul
 Alamat Tinggal : Soka RT 01 RW 13, Candirejo,
 Semanu, Gunungkidul
 Phone : 082226548674
 Email : tyaslacil@gmail.com



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK PKK II Candirejo	2001-2002
SD	SD N Cuwelo 1	2002-2008
SMP	SMP N 1 Semanu	2008-2011
SMA	SMK N 1 Wonosari	2011-2014
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-2020

C. Keahlian

Komputer : Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Power Point